

**KRITIK TEKS MANUSKRIP SALINAN TAFSIR JALALAIN K.H ABDUL
KARIM BIN MUSHTOFA KRANJI
(KAJIAN FILOLOGI)**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat
Memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Program Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir



Oleh :

Yandi Pratama

1904026004

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yandi Pratama

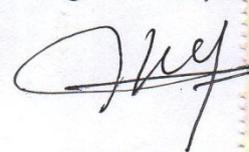
NIM : 1904026004

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**“KRITIK TEKS MANUSKRIP SALINAN TAFSIR JALALAIN K.H ABDUL
KARIM BIN MUSTHOFA KRANJI (KAJIAN FILOLOGI)”**

Dengan sepenuh tanggung jawab dan kejujuran, peneliti menyatakan bahwa seluruh tulisan dalam skripsi ini adalah hasil karya peneliti sendiri. Peneliti tidak menggunakan pemikiran orang lain kecuali dengan mencantumkan sumbernya. Skripsi ini juga belum pernah diteliti sebelumnya, dengan tujuan untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1).

Semarang, September 2024



Yandi Pratama



PERSETUJUAN PEMBIMBING

**KRITIK TEKS MANUSKRIP SALINAN TAFSIR JALALAIN K.H ABDUL
KARIM BIN MUSHTOFA KRANJI
(KAJIAN FILOLOGI)**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat
Memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Program Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir



Oleh :

Yandi Pratama
1904026004

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Mundhir'.

Dr. H. Mundhir, M.Ag.
NIP : 19710571995031001

Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Muhammad Kudhori'.

Dr. Muhammad Kudhori, M.Th. I
NIP : 198409232019031010

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi di bawah ini :

Nama : Yandi Pratama

NIM : 1904026004

Judul : ***Kritik Teks Salinan Manuskrip Tafsir Jalalain K.H Abdul Karim Bin Musthofa Kranji (Kajian Filologi)***

Telah di munaqasyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang pada tanggal 2 Oktober 2024 dan telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Semarang, Oktober 2024

Ketua Sidang



M. Hidarom, M.Ag.
NIP. 196906021997031002

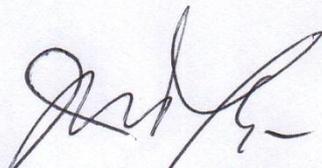
Penguji Umum I



Ulin Ni'am Masruri, MA.

NIP. 197705022009011020

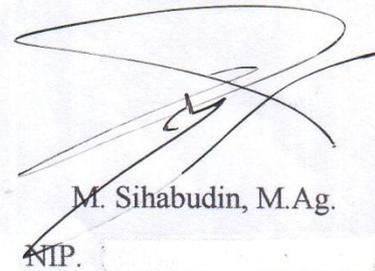
Pembimbing I



Dr. H. Mundhir, M.Ag.

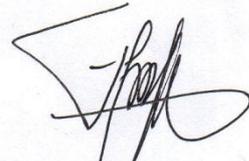
NIP. 19710571995031001

Sekretaris Sidang



M. Sihabudin, M.Ag.
NIP. [REDACTED]

Penguji Umum II



Muhammad Makmun, M. Hum.

NIP. 198907132019031015

Pembimbing II



Dr. Muhammad Kudhori, M.Th. I

NIP. 198409232019031010

NOTA BIMBINGAN

Kepada Yth.

Semarang, 04 Oktober 2024

Dekan Fakultas Ushuluddin dan
Humaniora Universitas Islam Negeri
(UIN) Walisongo di Semarang

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul Skripsi : **Kritik Teks Manuskrip salinan Tafsir Jalalain K.H Abdul Karim
Bin Musthofa Kranji (Kajian Filologi)**

Nama : YANDI PRATAMA

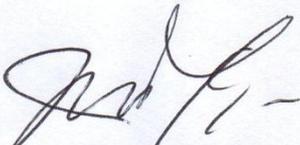
NIM 1904026004

Jurusan : Ilmu Al-Quran dan Tafsir (Tafsir dan Hadits)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang Munaqosah.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. H. Murchir, M.Ag.
NIP. 19710571995031001

Pembimbing II



Dr. Muhammad Kudhori, M.Th.I.
NIP. 198409232019031010

MOTO

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

“Bersikaplah baik, doronglah perilaku yang baik dan hindari kebodohan.”¹

(Q.S. Al-A‘rāf [7]:199)

¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012).

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin merupakan sebuah keputusan yang disepakati secara bersama oleh Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan nomor 158 tahun 1987 dan 0543b/U/1987.

- Konsonan

Konsonan dalam bahasa Arab direpresentasikan dalam sistem penulisan Arab dengan huruf-huruf tertentu. Dalam transliterasi, beberapa konsonan direpresentasikan dengan huruf tunggal, beberapa menggunakan tanda di atas atau di bawah huruf, dan ada juga yang menggunakan kombinasi antara huruf dan tanda.

Berikut ini adalah daftar huruf dalam bahasa Arab beserta cara transliterasinya ke dalam alfabet Latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

- Vokal

Seperti halnya vokal dalam bahasa Indonesia, vokal dalam bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal (*monoftong*) dan vokal rangkap (*diftong*).

- Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab, yang ditandai dengan harakat atau tanda di atas huruf, di-transliterasikan sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◻	Fathah	A	A
◻	Kasrah	I	I
◻	Dammah	U	U

- **Vokal Rangkap**

Vokal rangkap dalam bahasa Arab, yang dinyatakan dengan kombinasi antara harakat dan huruf, di-transliterasikan dalam bentuk gabungan huruf:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَٓ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وٓ	Fathah dan wau	Au	a dan u

- **Maddah**

Maddah atau vokal panjang dalam bahasa Arab, yang ditandai dengan kombinasi harakat dan huruf, di-transliterasikan menjadi huruf beserta tanda seperti berikut ini:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أَ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

...ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

- **Ta' Marbutah**

Ada dua jenis transliterasi untuk ta' marbutah:

1. Ta' marbutah hidup, yaitu ta' marbutah yang memiliki harakat fathah, kasrah, atau dammah, di-transliterasikan sebagai "t".
2. Ta' marbutah mati, yaitu ta' marbutah yang memiliki harakat sukun, di-transliterasikan sebagai "h".

Jika ta' marbutah ada pada kata terakhir setelah itu diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" pembacaan kedua kata tersebut terpisah, maka ta' marbutah tersebut di-transliterasikan sebagai "h".

- **Syaddah (Tasydid)**

Dalam tulisan Arab, Syaddah atau Tasydid ditandai dengan sebuah tanda, yang disebut sebagai tanda Syaddah atau tanda Tasydid. Dalam transliterasi, Syaddah dilambangkan dengan huruf yang sama seperti huruf yang memiliki tanda Syaddah tersebut.

- **Sandang**

Dalam sistem tulisan Arab, kata sandang dilambangkan dengan huruf ل. Namun, dalam transliterasi, kata sandang ini dibedakan dari kata sandang yang lain:

1. Kata sandang yang diikuti huruf alif lam syamsiyah

Ketika kata sandang diikuti oleh huruf syamsiyah, transliterasinya disinkronkan dengan pengucapan, di mana huruf "l" dalam kata sandang diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang tersebut.

2. Kata sandang yang diikuti huruf alif lam qamariyah

Jika kata sandang diikuti oleh huruf syamsiyah, transliterasinya disinkronkan dengan aturan yang telah ditetapkan sebelumnya, sesuai dengan pengucapannya. Begitu pula jika kata sandang diikuti oleh huruf

alif lam qamariyah, transliterasi dilakukan sesuai dengan aturan yang berlaku. Kata sandang dan kata yang mengikutinya ditulis terpisah tanpa menggunakan tanda hubung.

- Hamzah

Hamzah dalam transliterasi dianalogikan sebagai apostrof jika berada di tengah atau di akhir kata. Namun, jika di awal kata hamzah berada, maka dilambangkan sebagai alif, mengikuti bentuknya dalam tulisan Arab.

- Penulisan Kata

Secara umum, setiap kata dalam tulisan Arab ditulis secara terpisah, baik itu fail (kata kerja), isim (kata benda), atau huruf (kata sendi). Namun, ada beberapa kata yang biasanya disambung dengan kata lain dalam tulisan Arab karena adanya penghilangan huruf atau harakat. Dalam kasus tersebut, penulisan kata-kata tersebut juga disambungkan dengan kata yang mengikutinya.

- Huruf Kapital

Meskipun sistem tulisan Arab tidak memiliki huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf kapital tetap digunakan. Penggunaan huruf kapital mengikuti aturan dalam EYD, seperti untuk huruf pertama nama diri dan awal kalimat. Jika nama diri diawali oleh kata sandang, huruf kapital hanya diterapkan pada huruf pertama nama diri, bukan pada kata sandangnya.

Huruf kapital pada kata "Allah" hanya digunakan jika dalam tulisan Arabnya kata tersebut ditulis lengkap seperti itu. Namun, jika kata "Allah" digabung dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan..

- Tajwid

Bagi mereka yang ingin mahir dalam membaca, pedoman transliterasi ini merupakan bagian integral dari Ilmu Tajwid yang penting. Oleh karena itu, pengenalan terhadap pedoman transliterasi ini harus disertai dengan pemahaman terhadap pedoman tajwid.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, karena dengan ridho dan karunia-Nya peneliti berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam juga peneliti haturkan kepada junjungan dan teladan kita, Nabi Muhammad SAW. Semoga beliau menjadi syafaat bagi kita di dunia dan akhirat.

Skripsi dengan judul "**Kritik Teks Manuskrip Salinan Tafsir Jalalain K.H. Abdul Karim Bin Musthofa Kranji (Kajian Filologi)**" disusun sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

Atas dasar pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, dengan kerendahan hati dan kesadaran yang mendalam, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam kesempatan ini:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengawal pelaksanaan kegiatan pembelajaran di UIN Walisongo Semarang.
2. Kehormatan besar bagi Bapak Dr. H. Mokh. Sya'roni, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Mundhir, M.Ag, selaku dosen pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan dan arahan selama masa studi.
4. Bapak Dr. Muhammad Kudhori, M.Th.I, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi yang tak ternilai harganya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Muhtarom, M.Ag dan Bapak M. Sihabuddin, M.Ag, selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan IAT UIN Walisongo Semarang.
6. Kepada seluruh dosen dan civitas akademika UIN Walisongo yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Namun demikian, saya ingin menyampaikan rasa hormat dan kekaguman yang mendalam kepada Bapak/Ibu yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan bimbingan yang tidak ternilai harganya selama saya menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.

7. Al-ustadz Rahmat Dasy, S.Pdi, yang telah bertindak sebagai pengamat, juga kepada pihak yang telah memberikan informasi tentang Salinan naskah Tafsir Jalalain.
8. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Purwito Hadi dan Ibu Tria Damayanti yang sangat saya cintai, beliau adalah mercusuar bimbingan dan dukungan.
9. Serta seluruh sahabat terdekat peneliti yang amat disayangi.

Berkat bantuan semua yang terlibat, penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga semua amal baik diganjar dengan balasan terbaik. Terakhir, peneliti mengharapkan semoga karya ini bisa bermanfaat untuk diri sendiri, dan umumnya untuk semua yang membaca

Tertanda

Semarang, September 2024

Yandi Pratama

DAFTAR ISI

DEKLARASI KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
NOTA PEMBIMBING	v
MOTO.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	xiii
ABSTRAK	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian.....	7
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II.....	11
FILOLOGI RUANG LINGKUPNYA	11
A. Pengertian Filologi	11
B. Sejarah dan Dinamika Pernaskahan Nusantara	14
C. Kritik Teks Manuskrip	24
A. Metode untuk Naskah Tunggal	25
B. Metode untuk Naskah Jamak	26
BAB III.....	28
K.H ABDUL KARIM BIN MUSTHOFA KRANJI DAN MANUSKRIP SALINAN TAFSIR JALALAIN	28
A. Biografi K.H Abdul Karim Bin Musthofa Kranji	28
B. Wajah Manuskrip Tafsir Jalalain K.H Abdul Karim Bin Musthofa Kranji	29
BAB IV	36
KRITIK TEKS MANUSKRIP SALINAN TAFSIR JALALAIN K.H ABDUL KARIM BIN MUSTHOFA KRANJI DAN ANALISA MUATAN DAN METODE.....	36

A. Latar Historis Penulisan Salinan Manuskrip Tafsir Jalalain K.H Abdul Karim Bin Musthofa Kranji	36
B. Kritik Teks Salinan Manuskrip Tafsir Jalalain K.H Abdul Karim Bin Musthofa Kranji 38	
A. <i>Corrupt Text</i> dan Scholia dalam Manuskrip Salinan Tafsir Jalalain K.H Abdul Karim Bin Musthofa Kranji	43
I. <i>Corrupt Text</i> pada Manuskrip Salinan Tafsir Jalalain K.H Abdul Karim Bin Musthofa Kranji.....	43
II. Scholia pada Manuskrip Salinan Tafsir Jalalain K.H Abdul Karim Bin Musthofa Kranji.....	53
III. Kelebihan dan Kekurangan Manuskrip Salinan Tafsir Jalalain	59
B. Inkonsistensi Rasm dalam Manuskrip Salinan Tafsir Jalalain	60
BAB V.....	63
PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65

ABSTRAK

Manuskrip Salinan Tafsir Jalalain suatu naskah yang ditulis KH. Abdul Karim Musthofa Kranji adalah manuskrip langka yang tidak ada salinannya di tempat lain. Naskah ini telah berhasil didigitalisasi oleh Tim Penelitian Lektur Keagamaan LPAM Surabaya dan diberi nomor registrasi KR_Ar008 (ff.1a-96b). Manuskrip ini mencakup Surah Ali Imran ayat 111 hingga Surah Al Isra ayat 34, dengan total 96 lembar atau 192 halaman yang masing-masing berisi 23 baris tulisan yang mencakup ayat Al-Quran dan penafsirannya. Tinta yang digunakan dalam manuskrip ini adalah merah untuk menandai ayat Al-Quran dan hitam untuk menandai tulisan penafsirannya. Namun, terdapat kesalahan tanda baca dan penafsiran dalam naskah ini dan inkonsistensi Rasm di dalamnya. Oleh karena itu, peneliti akan mempelajari lebih lanjut manuskrip salinan Tafsir Jalalain karya K.H Abdul Karim Bin Musthofa Kranji, melakukan kritik terhadap kesalahan dan kekeliruan teks, serta menganalisis muatan dan metode dalam manuskrip tersebut.

Penelitian ini melibatkan dua pendekatan, yaitu studi kepustakaan (library research) dan penelitian lapangan (field research). Fokus penelitian adalah Manuskrip Salinan Tafsir Jalalain karya K.H Abdul Karim Bin Musthofa Kranji. Data dikumpulkan melalui wawancara serta pengambilan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan kritik teks edisi standar untuk menganalisis Naskah Tunggal dari manuskrip tersebut.

Dari penelitian ini ditemukan hasil : *Pertama*, peneliti menemukan dalam Salinan Manuskrip Tafsir Jalalain K.H Abdul Karim bin Musthofa Kranji menuliskan dan menjelaskannya dengan *makna ghandul* dan aksara pegon berbahasa Jawa dibalut dengan tradisi *nyerat* kitab kuning. Dan Manuskrip ini ditulis oleh beliau semasa menempuh pendidikan, sebagai bahan belajar Pondok Pesantren Tebu Ireng Jombang dan juga menjadi bahan ajar di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah. *Kedua*, berdasarkan analisis kritik teks data, peneliti menemukan beberapa kesalahan seperti, *corrupt text* dan *scholia* di dalam manuskrip. Karena terbatasnya akses dalam mendapatkan kitab induk kala itu. Kendati demikian, Manuskrip Salinan Tafsir Jalalain disajikan dengan penuh kekhasan dan keunikan dalam penafsirannya.

Kata Kunci :

Manuskrip Tafsir Jalalain, K.H Abdul Karim Bin Musthofa Kranji, Kritik Teks

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Keberagaman di Indonesia menghasilkan banyak multikultural, baik dalam budaya maupun adat istiadat, yang memperkaya negara ini. Sejak zaman dahulu, Indonesia telah dikunjungi oleh pengalana dengan berbagai tujuan, seperti misi keagamaan atau perdagangan, sehingga menciptakan keragaman keagamaan yang kaya di negara ini. Salah satu warisan yang berasal dari keragaman ini adalah manuskrip, yang memainkan peran krusial dalam sejarah dan perkembangan peradaban di masa lampau. Naskah-naskah atau manuskrip ini menunjukkan bahwa tradisi menulis telah lama ada di Indonesia.² Menulis secara tradisional adalah hasil dari warisan budaya, praktik lokal, dan keyakinan yang memperlihatkan nilai yang signifikan dalam mencerminkan kehidupan sosial dan kemajuan peradaban masa lampau. Praktik ini telah tumbuh dan digunakan oleh berbagai kelompok dalam konteks khusus dan menjadi bagian tak terpisahkan dari tradisi yang diwariskan secara turun-temurun.³

Sejarah penulisan tafsir di Nusantara telah dimulai sejak abad 17 M. Awalnya dipelopori oleh Syekh Rauf As Singkili melalui karyanya *Tarjuman Al Mustafid*. Kemudian, Syekh Nawawi Al Bantani menerbitkan *Tafsir Maroh Labid* sebagai kontribusi berikutnya. Perkembangan ini terus berlanjut hingga masa kontemporer, di mana muncul *Tafsir Al Azhar* oleh Buya Hamka, dan yang terbaru adalah *Tafsir Al Misbah* karya Prof Quraissy Syihab.⁴ Gerakan penulisan tafsir ini bahkan ada saat zaman dahulu ketika masa penjajahan Belanda, yang dimana kesulitan mencari kitab orisinil atau kitab tafsir induk, mewajibkan

² Gina Lestari, "Bhinneka Tunggal Ika : Khasanah Multikultural Indonesia di tengah Kehidupan SARA", Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pebruari 2015, h.32

³ Uli Chofifah, "Mushaf Al-Qur'an kuno di kampung Kusamba Bali (Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Haji Ismail)", Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, h.1.

⁴ Rifa Roifa dkk, "Perkembangan Tafsir di Indonesia (Pra Kemerdekaan 1900-1945)", Al- Bayan : Jurnal Studi Al -Qur'an dan Tafsir 2, 1 (Juni 2017), h.22

santri untuk punya catatan sendiri untuk kegiatan pembelajaran berlangsung. Pondok Pesantren Tebu Ireng Jombang, Jawa timur, menjadi salah satu Lembaga pendidikan yang menginisiasi para santri nya melakukan kegiatan pembuatan catatan pembelajaran terutama dalam bidang tafsir Al Qur'an.⁵

Manuskrip Salinan Tafsir Jalalain karya K.H Abdul Karim Bin Musthofa Kranji merupakan salah satu dari sedikit naskah yang masih tersedia hingga saat ini. Manuskrip tafsir Jalalain karya KH. Abdul Karim Musthofa adalah satu-satunya yang diketahui tidak memiliki salinan duplikat di tempat lain, dan telah berhasil diubah menjadi format digital dengan nomor registrasi KR_Ar008 (ff.1a - 96b).⁶ Menurut penjelasan yang di dapatkan dari Ustadz Rahmat Dasy, yakni salah satu penggiat dari manuskrip kuno sekaligus pengajar di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Paciran.

Manuskrip tersebut disimpan di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah di desa Kranji, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. Meskipun kondisinya masih cukup baik secara keseluruhan, terdapat banyak kerusakan seperti sobekan dan lubang pada kertasnya. Manuskrip ini dibuat dengan menggunakan kertas dari Eropa yang dijilid dengan lem dan disolasi. Ukuran manuskrip ini adalah 32 cm x 21 cm x 2 cm. Terdapat 192 halaman dalam manuskrip ini, dengan setiap halaman terdiri dari 13 baris.

Indonesia, sebagai salah satu negara di Asia Tenggara, terlibat aktif dalam pelestarian manuskrip nusantara melalui digitalisasi. Inisiatif ini dipelopori oleh Perpustakaan Nasional bekerja sama dengan Endangered Archive Programme, yang diprakarsai oleh British Library pada tahun 2017. Kolaborasi antara Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Jakarta dan Pusat Kajian Budaya Naskah (CSMC) juga telah memprakarsai program Digital Repositori Naskah Langka dan Terdampak Bencana di Asia Tenggara (DREAMSEA). Program ini bertujuan untuk mendigitalisasi manuskrip yang

⁵ Moh. Slamet Untung, *Kebijakan Penguasa Belanda terhadap Pendidikan Pesantren*, Forum Tarbiyah vol.11 nomor, No.1, Juni 2013, h.2

⁶ Tim Penelitian Lektur Keagamaan LPAM Surabaya, *MIPES INDONESIA; Koleksi manuskrip Islam pesantren di tiga kota dan reproduksi digital*, (Surabaya: LPAM Surabaya, 2007), h.95.

terancam punah di Asia Tenggara dan memfasilitasi akses bagi para peneliti melalui database yang terpercaya.⁷

Seperti manuskrip yang lain, K.H Abdul Karim bin Musthofa Kranji menuliskan tafsir jalalain dengan keadaan seadanya kala itu memiliki banyak tantangan sekaligus kelebihan. Dimana manuskrip ini digunakan sebagai bahan ajar dan belajar memiliki sebagian besar santri salaf. Namun dalam hal ini, peneliti menemukan, secara keseluruhan daripada manuskrip ini, ada tanda baca unik serta tanda *syarahan* (penjelasan) terhadap penafsiran yang ada di dalamnya. beberapa ayat atau dari kaidah penulisan gramatikal arab berbeda, bahkan menyalahi aturan kaidah penulisan dalam menuliskan tafsir Al Qur'an. Bisa dilihat ketika peneliti memfokuskan kajian ini di akhir manuskrip yakni di surah An- Nahl dan sebagian surah Al- Isra. Adanya inkonsistensi Rasm kemudian juga, peneliti menemukan kekurangan serta penambahan huruf pada halaman ; 88a 88b, 92a-92b, 96a-96b..

Demikian juga di sisi *corrupt text* hampir disetiap ayat di surah An-Nahl dan sebagian surah Al Isra terdapat kekeliruan dalam penambahan atau pengurangan kata dalam ayat tersebut. Sehingga peneliti menduga keterbatasan akses baik dari penerangan dan berbeda penangkapan tentang penjelasan suatu ayat menjadikan manuskrip salinan tafsir jalalain ini agak berbeda dengan Tafsir Jalalain yang sudah ada di tangan kita sekarang

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk menyelidiki Manuskrip Salinan Tafsir Jalalain yang ditulis oleh K.H. Abdul Karim bin Musthofa Kranji. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan metode yang digunakan dalam karya tersebut serta mengevaluasi kelebihan dan kelemahan yang terdapat di dalamnya. Selain itu, penelitian ini juga akan mengungkapkan karakteristik unik dari Manuskrip Salinan Tafsir Jalalain K.H. Abdul Karim bin Musthofa Kranji.

Berangkat dari fenomena inilah, penelitian tentang Manuskrip Salinan Tafsir Jalalain K.H. Abdul Karim bin Musthofa Kranji penting untuk dilakukan. Sebagai lanjutan daripada penelitian sebelumnya, pun sebagai ajakan untuk seluruh penggiat manuskrip dan masyarakat umum untuk lebih mendalami

⁷ Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia; Teori dan Metode*, Jakarta: Kencana, 2015.

daripada manuskrip salinan Tafsir Jalalain karya K.H. Abdul Karim Bin Musthofa Kranji mencerminkan semangat belajar dan dakwah yang dilakukan olehnya. Naskah ini ditulis oleh K.H. Abdul Karim sebagai bahan pembelajaran saat beliau masih menuntut ilmu di Pesantren Tebuireng Jombang. Selain digunakan sebagai sumber belajar di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, naskah ini juga digunakan sebagai sumber belajar di pendidikan formal dan non formal di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah.

Penelitian ini akan mencoba menelusuri kajian filologi yakni kritik teks terhadap Salinan Manuskrip Tafsir Jalalain pada aspek kesejarahan naskah baik dari segi sejarah sosial maupun muatan dan substansi yang disajikan di dalamnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah penulisan teks Manuskrip Salinan Tafsir Jalalain K.H Abdul Karim Bin Musthofa Kranji ?
2. Bagaimana metode penulisan dan substansi Manuskrip Salinan Tafsir Jalalain K.H Abdul Karim Bin Musthofa Kranji ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menjelaskan sejarah penulisan teks Manuskrip Salinan Tafsir Jalalain K.H Abdul Karim Bin Musthofa Kranji.
2. Mengetahui dan menjelaskan metode penulisan dan substansi Manuskrip Salinan Tafsir Jalalain K.H Abdul Karim Bin Musthofa Kranji.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian

A. **Manfaat teoritis:** penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan akademik terkait dengan warisan intelektual yang berkaitan dengan teks salinan Tafsir Jalalain K.H Abdul Karim Bin Musthofa dalam studi filologi. Sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi terkait sejarah berkembangnya manuskrip tafsir jalalain yang harapannya dapat diketahui bagaimana sejarah transmisi masuknya awal mula masuk Islam di pulau jawa hingga terjadinya penulisan manuskrip tafsir jalalain sebagai bahan ajar yang ditujukan untuk para santri dan masyarakat umum di daerah pesisir Lamongan,

juga dapat diketahui substansi dan cara penulisan manuskrip Tafsir Jalalain yang dapat mencerminkan budaya dan lokalitas masyarakat pada saat itu .

B. Manfaat Praktis Penelitian yang dihasilkan harapannya dapat menambah wawasan terkait muatan dan metode manuskrip salinan Tafsir Jalalain K.H Abdul Karim Bin Musthofa Kranji yang merupakan satu dari beberapa manuskrip yang ada di Lamongan. Memberikan kontribusi, yang nantinya dapat dijadikan rujukan dan referensi dalam pengembangan penelitian untuk didapatkan informasi yang lebih lengkap, serta memberikan secercah informasi atas minimnya informasi keislaman di Lamongan.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan terhadap judul penelitian "Kritik Teks Salinan Naskah Tafsir Jalalain K.H Abdul Karim Bin Musthofa Kranji (Kajian Filologi)" menunjukkan bahwa penulis memanfaatkan literatur-literatur penelitian yang telah ada untuk mendukung penelitian ini. Tinjauan pustaka ini akan menguraikan beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul tersebut di atas.

M. Choerul Fatikhin, "Kajian Kodikologi Salinan Naskah Tafsir Jalalain K.H Abdul Karim Bin Musthofa Kranji", merupakan penelitian yang berkaitan erat dengan penelitian penulis. Penelitian ini membahas aspek filologis dan kodikologis dari naskah tersebut. Penelitian terhadap salinan naskah Tafsir Jalalain K.H Abdul Karim Bin Musthofa Kranji tidak secara khusus membahas kritik teks dalam naskah tersebut. Sebaliknya, cenderung membahas permukaan naskah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut dari penulis untuk memfasilitasi pengembangan pengetahuan yang lebih eksplisit tentang naskah ini.

Sapri Aziz, dalam skripsinya "*Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al Quran Buntet Pesantren (Kajian Filologi)*" fokus yang dibahas tentang kajian filologi terhadap Mushaf Al Quran Buntet Pesantren. Yang dimana sebagaimana yang dituliskan bahwa untuk mendapatkan mushaf utama penulis menggunakan cabang ilmu filologi berupa analisis kodikologi dan tekstologi sebagai ilmu bantu untuk melakukan penelitian terhadap manuskrip Al Qur an Buntet dan diketahui mushaf utama dari lima belas mushaf tersebut

adalah mushaf dengan kode Q-BNT-9. Dan penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kelima belas mushaf tersebut dapat disimpulkan bahwa dari lima belas mushaf yang ditemukan terdapat persamaan dan perbedaan, persamaanya terletak pada lokasi penulisan dan penyimpanan mushaf sama-sama ditulis dan disimpan di pondok Buntet, adapun perbedaan diantaranya ditulis oleh orang yang berbeda-beda, teknis penulisan, ukuran kertas, iluminasi yang tidak semuanya terdapat iluminasi, penggunaan rasm berbeda secara umum mayoritas menggunakan rasm imla'i. adapun manuskrip utama dari lima belas manuskrip tersebut adalah manuskrip mushaf Al-Qur'an berkode Q-BNT-9 karena mushaf tersebut mempunyai isi yang lebih lengkap dibanding mushaf lainnya serta masih dalam kondisi rapih.

Sementara itu terdapat beberapa penelitian baik dari skripsi, jurnal yang berkaitan dengan kritik teks terhadap beberapa manuskrip. Diantara Penelitian filologi sebelumnya yang telah mengkaji dan menekankan aspek sejarah antara lain :

Dalam skripsinya, "Kajian Kritis terhadap Sekar Mocopat Sari Tarjamahan Ayat Kursi karya Suradji Saputra," Azizatul Hikmah meneliti penggunaan Sekar Mocopat dalam novel Ayat Kursi karya Suradji Putra, serta isi dan metode penerjemahan Alquran dalam novel Ayat Kursi karya Suradji Putra.

Septiyadi Sobar Barokah Saripin, dalam jurnal nya "*Kritik Teks dan Telaah Naskah Wawacan Bidayatussalik*", fokus dalam kajian fisik dan isi teks yang ada dalam *Wawacan Bidayatussalik* (WBS), Peneliti melakukan analisis filologi dan kritik terhadap teks WBS, serta memberikan rekomendasi perbaikan berdasarkan kaidah penulisan tradisional seperti pupuh, padalisan, guru wilangan, dan guru lagu. Aturan-aturan ini menjadi acuan bagi peneliti dalam upayanya memperbaiki berbagai penyimpangan yang terdapat dalam teks WBS, sekaligus mempertimbangkan aspek sejarah. Setelah itu, peneliti mengkaji isi dan fungsi teks berdasarkan edisi terbaru.

Penelitian Inayati yang berjudul "*Hikayat Malik Mawot (Suntingan Teks, Terjemahan, dan Analisis Pusat)*", berkaitan dengan identifikasi naskah hikayat Malik Mawot, yang terdiri dari 60 lembar syair Aceh yang ditulis dalam aksara Arab-Jawi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tema utama dari karya ini adalah proses kematian, pencabutan nyawa manusia, dan konsep pahala di akhirat. Tesis ini terutama berkaitan dengan studi filologi dari Hikayat Malik Mawot, yang merupakan perpaduan antara bahasa Arab dan Jawi, tetapi ditemukan di Aceh.

Berdasarkan literatur terdahulu, belum ada penelitian yang secara spesifik mengkaji aspek historis dari salinan manuskrip Tafsir Jalalain atau tafsir lainnya sepenuhnya.

F. Metode Penelitian

Untuk melakukan penelitian, diperlukan pendekatan ilmiah yang memastikan pengumpulan data yang sistematis dan terstruktur serta memberikan kerangka kerja yang jelas untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam konteks ini, peneliti akan menggunakan sejumlah metode sebagai berikut

1. Jenis Penelitian

Dari segi objek penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian gabungan, yang meliputi penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan yang berbasis pada data-data kepustakaan (*field research*). Penelitian ini difokuskan pada salinan naskah Tafsir Jalalain oleh K.H. Abdul Karim bin Musthofa Kranji. Selain itu, peneliti memiliki akses langsung terhadap naskah tersebut di Paciran, Kabupaten Lamongan.

2. Sumber Data

Sumber data utama yakni sumber primer yang berasal dari salinan manuskrip Tafsir Jalalain yang ditulis oleh K.H. Abdul Karim Kranji, yang tersedia dengan nomor digitalisasi naskah KR_Ar008 (ff.1a - 96b). Dengan memfokuskan pembahasan pada koreksi kesalahan hanya pada surah An-Nahl dan Surah Al-Isra. Agar penelitian ini tidak melebar dan fokus

terhadap kritik teks dengan beberapa surah yang ada di Manuskrip Salinan Tafsir tersebut.

Sumber Sekunder : Data dokumentasi, arsip-arsip dan data Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Paciran Lamongan, dan juga literatur berbagai buku, artikel jurnal, skripsi, tesis dan sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian. Diantaranya : Filologi Indonesia : Teori dan Metode karya Oman Fathurrahman sebagai buku pengantar kajian filologi

3. Metode Pengumpulan data :

Dalam pengumpulan data-data penelitian, peneliti melakukan 3 tahapan pengumpulan data:

- 1) Pengamatan (*observasi*), mengamati secara langsung salinan manuskrip Tafsir Jalalain K.H Abdul Karim, Kranji. didukung juga dengan digitalisasi dari Tim Penelitian Lektur Keagamaan LPAM Surabaya. Dalam pengamatan ini akan diamati terkait bentuk fisik manuskrip sehingga didapatkan deskripsi dari manuskrip tersebut meliputi : tempat penyimpanan, tahun penulisan, jenis alas, kondisi fisik, watermark, ukuran antar garis tebal dan garis tipis, ukuran naskah dan tulisan, halaman naskah, kolofon dan sebagainya.
- 2) Wawancara (*interview*), dilakukan guna memperoleh informasi terkait kondisi sosio-historis salinan manuskrip Tafsir Jalalain K.H Abdul Karim Bin Musthofa, Kranji. Wawancara dilakukan terhadap Ustadz Rahmat Dasy selaku pemilik dan pemegang file digital Manuskrip Salinan naskah manuskrip tafsir tersebut.
- 3) Dokumentasi, Berupa tulisan ataupun gambar yang merupakan hasil dari observasi terkait salinan manuskrip Tafsir Jalalain K.H Abdul Karim Bin Musthofa, Kranji guna dilakukan analisis lebih lanjut.

4. **Metode Analisis data :**

Pada penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif-analitis terhadap salinan manuskrip Tafsir Jalalain oleh K.H. Abdul Karim Bin Musthofa Kranji, terfokus pada konten dan metode yang terkandung di dalamnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis kajian filologis dengan metode kritik teks Naskah Tunggal. Sebab hanya terdapat satu buah naskah sehingga tidak dimungkinkan untuk dilakukan perbandingan mushaf. Dalam konteks manuskrip Salinan Tafsir Jalalain K.H Abdul Karim Bin Musthofa Kranji, yang hanya ada satu salinan mushaf yang telah didigitalisasi, metode edisi naskah tunggal terbagi menjadi dua kategori: edisi diplomatik dan edisi standar atau kritik. Dan sangat memungkinkan rawan terjadinya kesalahan dan dibutuhkan kritik dalam manuskrip tersebut, maka penulis menggunakan edisi standar atau kritik. Sementara model suntingan teks, peneliti menggunakan edisi faksimile, dimana peneliti ingin menggambarkan suatu naskah dengan apa adanya.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam mempermudah memahami bagaimana alur penelitian ini agar didapatkan pemahaman yang sistematis, maka penulis uraikan sistematika penulisannya :

Bab I memberikan gambaran umum pengantar, termasuk latar belakang masalah, isu-isu utama yang potensial untuk dibahas, rumusan masalah, dan perumusan tujuan dan manfaat penelitian. Bab ini juga menyajikan tinjauan pustaka dari penelitian sebelumnya, dengan tujuan untuk membangun orisinalitas dan ketelitian dalam penelitian ini. Selain itu, bab ini juga menguraikan metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II menyajikan landasan teori tentang kajian filologi, meliputi pengertian filologi, sejarah perkembangannya, metode-metode yang digunakan dalam penelitian filologi, dan pengertian kritik teks dalam konteks kajian filologi.

Bab III membahas tentang salinan naskah Tafsir Jalalain milik K.H Abdul Karim bin Musthofa. Pembahasannya meliputi deskripsi biografi K.H Abdul Karim bin Musthofa Kranji, sejarah kepenulisan, dan analisis fungsi salinan naskah.

Bab IV berisi tentang analisis isi dan metode dari salinan naskah Tafsir Jalalain milik K.H Abdul Karim bin Musthofa. Pembahasan ini meliputi analisis metode yang digunakan oleh K.H Abdul Karim bin Musthofa dalam naskah Tafsir Jalalain. Bab ini juga membahas kelebihan dan kekurangan dari salinan naskah Tafsir Jalalain milik K.H Abdul Karim bin Musthofa Kranji.

Bab V Penutup, diakhiri dengan rangkuman temuan-temuan utama dan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut.

BAB II

FILOLOGI RUANG LINGKUPNYA

A. Pengertian Filologi

Dalam bidang linguistik, filologi didefinisikan sebagai studi ilmiah tentang bahasa, budaya, institusi, dan sejarah suatu bangsa, yang diperoleh dari bahan tertulis. Kajian filologi adalah disiplin ilmu yang objek penelitiannya adalah manuskrip, seperti yang diekspresikan terutama dalam bahasa, sastra, dan agama.⁸ Tujuan dari kajian filologi adalah untuk menyelidiki ilmu linguistik terhadap naskah-naskah yang sudah kuno. Kajian filologi juga dapat digunakan untuk mengungkapkan kandungan produk budaya masa lampau sehingga dapat dipelajari kandungan teks oleh masyarakat luas. Berikut beberapa contoh penelitian dalam bidang filologi di Indonesia: studi mengenai naskah karya ulama Lampung Ahmad Amin Al-Banjary, analisis filologis terhadap teks "serat sagunging pralambang angawinaken jiwa raga," dan penyelidikan mengenai strategi penerjemahan frasa nomina dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.⁹

Pada abad ke-16, istilah "filologi" pertama kali masuk ke dalam bahasa Inggris dengan makna "*love of literature*". Dalam bahasa Latin, istilahnya adalah "*philologia*" yang juga berarti "*love of learning*", atau cinta terhadap belajar. Pada abad ke-19, istilah tersebut berkembang menjadi "*love of learning and literature*", yang mencakup kajian tentang sejarah perkembangan bahasa atau studi mengenai evolusi bahasa atau (*the study of the historical development of language*).¹⁰

⁸Robingantun (2012), *Kajian filologi Serat Sekar Wijayakusuma, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta*, h.16

⁹ ibid

¹⁰ Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia Teori dan Metode*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), h. 13.

Istilah 'filologi' telah mengalami perkembangan sesuai dengan konteks dan situasi di mana ia diterapkan. Salah satu definisi yang bisa dipertimbangkan adalah sebagai berikut: (1) ilmu pengetahuan tentang pengetahuan yang pernah ada, (2) linguistik, (3) sastra, dan (4) studi teks. Tujuan filologi dapat dibagi menjadi dua kategori: umum dan khusus. Tujuan umum filologi adalah untuk memahami warisan budaya suatu bangsa dapat dipelajari melalui analisis teks-teks klasik yang tertulis dalam naskah-naskah. Sebaliknya, tujuan khusus filologi adalah untuk meningkatkan kemahiran komunikasi tertulis, yang meliputi peningkatan kemampuan membaca, mengeja, bahasa, dan tata bahasa. Maka dari itu adanya kritik teks dalam manuskrip sebagai salah satu tujuan utama, kajian filologi hadir dalam penyajian kajian teks manuskrip yang akan dikomsumsi masyarakat luas dengan baik dan benar.

Namun, filologi adalah bidang ilmu yang berfokus pada penelitian teks dan sejarahnya (tekstologi). Jenis penelitian ini mencakup kritik teks dengan tujuan meningkatkan dan merekonstruksi kembali keasliannya, mengupas isi teks dan konteksnya, mengembalikannya ke bentuk awalnya, serta menganalisis isi teks secara akurat.¹¹

Kajian filologi dapat disebut sebagai metode *tahqiq* jika kita melihat bagaimana filologi dipahami dalam tradisi Arab. Meskipun istilah "*ihkam al-syay*", yang berarti "menghakimi atau menilai sesuatu," istilah ini tidak pernah digunakan dalam analisis studi ilmiah yang berkaitan dengan penelitian teks. Setelah munculnya kritik teks, istilah *tahqiq* digunakan untuk menerjemahkan istilah *criticism* ke dalam bahasa Inggris atau *critique* ke dalam bahasa Prancis. Oleh karena itu, definisi *tahqiq* dalam leksikografi Arab kontemporer, seperti yang dijelaskan oleh Hans Wehr, mencakup sejumlah definisi, termasuk pengucapan yang tepat, verifikasi, investigasi, dan edisi kritis. Dapat diartikan bahwa *tahqiq* merupakan Penelitian yang efektif terhadap sebuah karya mencakup verifikasi isi, pemahaman maksud pengarang, keaslian materi,

¹¹ Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia Teori dan Metode*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).

serta analisis dan penelusuran setiap ayat maupun hadis secara komprehensif serta memberikan penjelasan terhadap sesuatu hal yang belum jelas.

Disiplin ilmu filologi adalah bidang keilmuan yang meneliti pencarian karya sastra masa lalu. Objek studinya adalah teks-teks beradab, yang terutama diekspresikan dalam bahasa, sastra, dan agama. Berikut adalah tahapan cara kajian filologi¹² :

1. Pengumpulan data
2. Identifikasi naskah
3. Transkripsi naskah
4. Analisis isi
5. Interpretasi
6. Penyusunan laporan

Dalam bidang kajian filologi, ada dua metode utama penyelidikan: metode penelitian dan metode studi. Metode penelitian digunakan untuk tujuan pengumpulan data, sedangkan metode studi digunakan untuk menganalisis isi naskah. Objek dari penelitian filologi adalah untuk memeriksa naskah tulisan tangan, yang berfungsi sebagai gudang bagi banyak ekspresi pemikiran dan perasaan yang berasal dari budaya masa lalu.¹³ Tujuan filologi adalah untuk mendapatkan wawasan tentang budaya suatu bangsa melalui analisis teks tertulis dalam naskah klasik. Selain itu, filologi juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca, mengeja, bahasa, dan tata bahasa individu dalam komunikasi tertulis.

¹² Eva Syarifah Wardah, *Tahapan atau Proses cara kerja penelitian Filologi*, UIN SMH Banten.

¹³ .

B. Sejarah dan Dinamika Pernaskahan Nusantara

Di Indonesia, tradisi penafsiran Alquran telah berlangsung sejak zaman kuno, dimulai dengan karya Tarjuman al Mustafid oleh Abdur Ro'uf As-Singkili pada abad ke-17 Masehi, dan terus berlanjut hingga abad ke-20 dengan Tafsir Rahmat karya H. Oemar. Selama tiga abad ini, banyak karya tafsir Alquran telah ditulis, meskipun informasi rinci untuk setiap abad tidak selalu tersedia. Pada abad ke-19, Syaikh Nawawi al-Bantani menulis Tafsir Maroh Labid, yang diterbitkan di Mekkah pada awal tahun 1880. Mulai tahun 1920-an, aktivitas penulisan tafsir Alquran mengalami peningkatan signifikan, termasuk dalam bahasa Indonesia serta bahasa daerah. Contohnya adalah tafsir Hibarna karya K.H. Iskandar Idris yang ditulis pada tahun 1960, serta Al-Qur'an versi dalam bahasa Jawa dan bahasa Sunda.¹⁴

Pada tahun 1920-an, muncul berbagai terjemahan Alquran, ada yang dibuat dalam bentuk juz per juz dan ada pula yang mencakup keseluruhan Alquran. Pada awal abad ke-20, tradisi penerjemahan Alquran di Indonesia sudah mengalami perkembangan yang signifikan dalam berbagai bentuk, teknik, dan model. Namun, kemajuan dalam bidang tafsir Al-Qur'an mengalami peningkatan signifikan pada tahun 1928, setelah terjadi peristiwa Sumpah Pemuda yang menetapkan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Sebagai contoh, pada tahun yang sama, Tafsir al-Furqan diterbitkan sebagai salah satu tafsir awal. Hal ini mencerminkan semangat solidaritas nasional dalam bidang keilmuan.

Peran bahasa dalam perkembangan tafsir Alquran di Indonesia sangatlah penting. Evolusi interpretasi Al-Qur'an di Indonesia berbeda dengan yang terjadi di dunia Arab, tempat Al-Qur'an diturunkan. Oleh karena itu, pemahaman awal terhadap Al-Qur'an dimulai dengan proses terjemahan dari bahasa Arab ke

¹⁴Aziz, M. A. (1992). Karakteristik tafsir di Indonesia abad keduapuluh. *Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulumul Quran*, 3(4), 51. Jakarta: Lembaga Studi Agama dan Filsafat (LSAF) dan Ikatan Cendekiawan Muslim se Indonesia.

bahasa Indonesia, yang kemudian diikuti dengan penafsiran yang lebih mendalam dan beragam nuansa.¹⁵

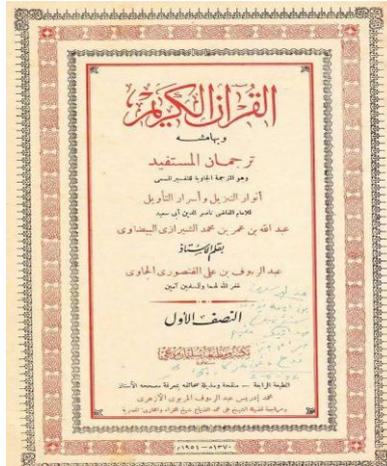
Pada saat ini, bidang tafsir mengalami pertumbuhan yang signifikan, dengan banyaknya karya baru yang muncul dan berkembang. Fenomena ini tercermin dalam warisan karya-karya tafsir mereka. Di Indonesia, tradisi penulisan kitab tafsir melibatkan berbagai model dan teknik yang bervariasi. Ada yang memfokuskan karyanya pada ayat-ayat tertentu, ada pula yang menghasilkan kitab tafsir yang komprehensif hingga 30 juz. Di antaranya adalah:

A. Kitab Tafsir *Tarjuman Al-Mustafid* karya Abdul Rauf al-Singkili

Tafsir Tarjuman Al-Mustafid merupakan karya Syaikh Abdul Rauf bin Ali Al-Fanshuri al-Jawi, yang lebih dikenal sebagai Syaikh Abdul Rauf al-Singkili. Ia adalah seorang ulama terkenal dari Fansur, Singkil, di pesisir barat laut Aceh. Tafsir ini diperkirakan disusun pada tahun 1675 M, saat penulisnya menjabat sebagai qadhi (hakim) di kerajaan Aceh. *Tarjuman Al-Mustafid* dianggap sebagai tafsir Alquran komprehensif pertama di Kepulauan Melayu, yang mencakup keseluruhan 30 juz. Karya penting ini telah menyebar ke seluruh wilayah, bahkan sampai ke Afrika Selatan. Tafsir ini telah diterbitkan ulang berkali-kali di berbagai lokasi seperti Singapura, Jakarta, Bombay, Penang, dan Timur Tengah. Selain itu, karya ini ditulis dalam bahasa Melayu.¹⁶

¹⁵Baidan, N. (2003). *Perkembangan tafsir Al-Qur'an di Indonesia* (hal. 62). Yogyakarta: Pustaka Mandiri.

¹⁶ Al-Farobi, A. S. (2020). *Tarjuman Al-Mustafid, kitab tafsir pertama di Nusantara*. Diunduh pada hari Kamis, 06 Juli 2023 pukul 20:11 WIB dari <https://iqra.id/tarjuman-al-mustafid-kitab-tafsir-pertama-di-nusantara-231155/>.



GAMBAR 2. 1 TARJUMAN AL MUSTAFID KARYA ABDUL RAUF AS-SINGKILI

B. Tafsir al-Iklil fi Ma'ani al-Tanzil

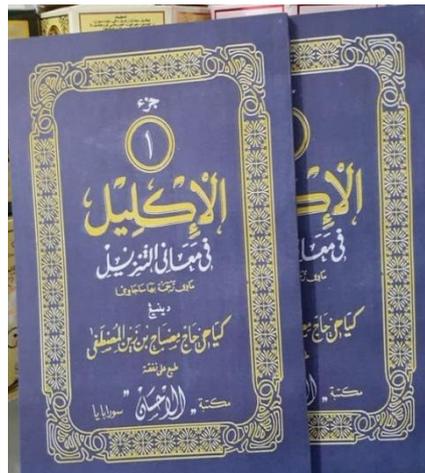
Tafsir al-Iklil fi Ma'ani al-Tanzil adalah tafsir kontemporer yang ditulis oleh KH. Mishbah Musthofa, seorang ulama Nusantara yang berasal dari Indonesia. Beliau adalah seorang ulama yang dilahirkan di desa Sawahan, Gang Palem, Rembang, Jawa Tengah. Ayahnya bernama KH Zainal Musthofa, dan ibunya bernama Ummu Salamah. Yang Mulia, Yang Mulia Dr. Mishbah mengenyam pendidikan di Pesantren Tebuireng, di mana beliau belajar di bawah bimbingan Hadrotus Syaikh KH. Beliau juga belajar di Pondok Pesantren Kasingan di Rembang di bawah bimbingan Hasyim Asy'ari.

Selain dikenal sebagai seorang *mufassir*, setelah mengakhiri karir politiknya, KH. Mishbah secara intensif terlibat dalam kegiatan sosial, politik, dan agama. Setelah pensiun dari ranah politik, beliau menghabiskan waktunya untuk menerjemahkan tulisan-tulisan ulama Salaf dan menulis buku-buku tentang Al-Quran dan Sunnah dalam bahasa Indonesia.

Salah satu hasil karya beliau adalah *Tafsir al-Iklil fi Ma'ani al-Tanzil*, sebuah buku tafsir yang disusun dalam bahasa Jawa dengan penggunaan aksara Arab Pegon dan fitur makna gandul, sebuah ciri khas dalam karya ulama pesantren Jawa. Salah satu tujuan utama dari

penulisan buku ini adalah untuk mempermudah pemahaman teks Al-Quran bagi lebih banyak orang. Selain itu, ia juga ingin menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara duniawi dan ukhrawi, sebuah perspektif yang belum banyak dianut oleh masyarakat pada saat itu.

Tafsir al-Iklil fi Ma'ani al-Tanzil terdiri dari 30 jilid yang mencakup periode dari tahun 1977 hingga 1985. Setiap jilid berfokus pada satu juz Al-Quran dan memiliki sampul dengan warna yang berbeda-beda. Buku ini menguraikan konteks turunnya ayat-ayat, hubungan antar ayat, serta buku ini juga mencakup hadis-hadis Nabi, riwayat-riwayat dari para sahabat, dan tabi'in. Penjelasan dibagi menjadi dua bagian: garis tipis untuk penjelasan umum dan garis tebal untuk penjelasan yang lebih detail.¹⁷



GAMBAR 2. 2 TAFSIR AL IKLIL FI MA'ANIL AL-TANZIL KARYA MISHBAH MUSTHOFA

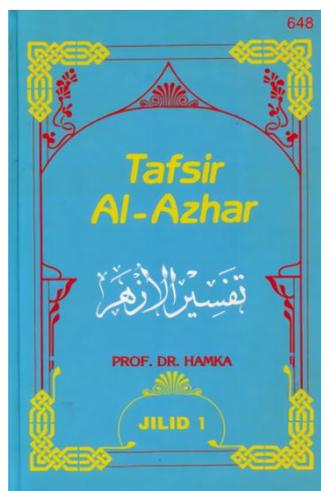
C. Tafsir Al-Azhar

Tafsir Al-Azhar adalah sebuah karya tafsir dalam bahasa Indonesia yang disusun oleh Prof. H. Abdul Malik Karim Amrullah, yang juga dikenal sebagai Buya Hamka, seorang tokoh ulama dan sastrawan terkemuka Indonesia. Buya Hamka dilahirkan pada tanggal 16

¹⁷ Suwandi, Y. K. F. (2022). Tafsir al-Iklil fi Ma'ani al-Tanzil dan aspek lokalitasnya. Diakses pada Jumat, 7 Juli 2023, pukul 21:07 WIB, dari <https://tafsiralquran.id/tafsir-al-iklil-fi-maani-al-tanzil-dan-aspek-lokalitasnya/>.

Februari 1908 di Desa Molek, Maninjau, Sumatera Barat, dan meninggal dunia pada tanggal 24 Juli 1981 di Jakarta pada usia 73 tahun.

Pengembangan *Tafsir Al-Azhar* dimulai pada tahun 1967 berdasarkan materi pengajaran tafsir yang rutin disampaikan oleh Buya Hamka di Masjid Agung Al-Azhar, Kemayoran, Jakarta. Pada masa tersebut, Buya Hamka mengalami perselisihan dengan pemerintah yang menyebabkan beliau dipenjara. Namun, selama masa penahanan inilah beliau terinspirasi untuk menulis buku tersebut. Setelah dua tahun penulisan, *Tafsir Al-Azhar* selesai dan terdiri dari sembilan jilid. Buku ini menjadi salah satu karya Buya Hamka yang paling penting, yang telah dicetak ulang berkali-kali dan menikmati popularitas yang cukup besar di kalangan masyarakat Indonesia. Melalui tafsir ini, Buya Hamka berusaha menyampaikan pemahaman dan penafsiran Al-Quran dengan bahasa yang dapat dimengerti oleh masyarakat luas. Dengan gaya penulisan yang jernih dan ringkas, Buya Hamka berhasil membuat tafsir ini lebih mudah diakses dan menarik bagi khalayak luas.¹⁸

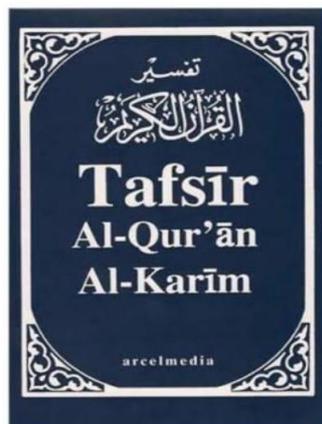


GAMBAR 2. 3 TAFSIR AL AZHAR BUYA HAMKA

D. Kitab Tafsir Qur'anul Karim

¹⁸ Hakim, L. (2021). Memahami Tafsir Al-Azhar, Tafsir dalam Bahasa Indonesia oleh Ulama Asal Minangkabau. Diakses 12 Juli 2023, dari <https://tafsiralquran.id/download-tafsir-al-azhar-tafsir-berbahasa-indonesia-karya-ulama-kelahiran-minangkabau/>

"*Tafsir Al-Quranul Karim*" adalah sebuah buku tafsir yang disusun pada awal abad ke-20 oleh Prof. H. Mahmud Yunus, seorang cendekiawan dan ulama Indonesia, dilahirkan di desa Sunggayang, Batusangkar, Sumatera Barat pada bulan Februari 1899. Karyanya dalam bidang tafsir Al-Quran ini merupakan kontribusi pertama dalam bahasa Melayu, mengikuti preseden yang ditetapkan oleh "*Tarjuman Al-Mustafid*" oleh Abdul Rauf As-Singkili. Tafsir Qur'anul Karim pertama kali diterbitkan pada tahun 1922, terdiri dari juz pertama, kedua, dan ketiga. Juz selanjutnya berhasil diterbitkan pada tahun 1924. Pada tahun 1935, Profesor Mahmud Yunus melanjutkan pekerjaan tersebut, menerbitkan satu juz setiap dua bulan. Dalam menerjemahkan juz 7 hingga juz 18, ia dibantu oleh almarhum H.M.K. Bakry. Pada bulan April 1938, Tafsir Al-Quranul Karim yang terdiri dari 30 jilid, selesai diterjemahkan secara keseluruhan.¹⁹



GAMBAR 2. 4 KITAB TAFSIR AL- QUR'ANUL KARIM KARYA PROF.MAHMUD YUNUS

E. Al-Furqan fii Tafsir Al-Qur'an

Tafsir Al-Furqan merupakan karya akademis yang dikarang oleh seorang cendekiawan terkemuka, yaitu KH. Ahmad Hassan. Beliau lahir dengan nama lengkap Hassan bin Ahmad pada tahun 1887 di Singapura. Di Bandung, ia dikenal dengan sebutan Hassan Bandung, sementara di

¹⁹ Amusryid, M., & Asra, A. (2015). Studi Tafsir Al-Quranum Karim Karya Mahmud Yunus. *As-Syahadah*, 3(2), Universitas Islam Indragiri Tembilahan.

Bangil, ia lebih dikenal dengan nama Ahmad Hassan Bangil. Beliau adalah seorang ulama yang teguh dalam keyakinannya dan merupakan otoritas terkemuka di berbagai bidang keagamaan. Selain itu, beliau juga seorang politikus terkemuka. Beliau merupakan salah satu figur kunci dalam redaksi surat kabar Nurul Islam yang terbit di Singapura. Pada tahun 1956, beliau melaksanakan ibadah haji, tetapi saat berada di Tanah Suci, beliau mengalami sakit dan harus pulang ke Indonesia. Beliau meninggal dunia pada tanggal 10 November 1958, ketika berusia 71 tahun, di Bangil, Jawa Timur.

Menurut catatan sejarah, Ahmad Hassan dikenal sebagai penulis berbagai karya keagamaan, termasuk Tafsir Al-Furqan. Karyanya yang paling penting dan bernilai adalah Tafsir Al-Furqan, yang diakui secara luas atas kontribusinya yang besar dalam bidang tersebut. Tafsir ini memberikan kontribusi pada korpus tafsir Alquran di Indonesia. Tafsir ini terbagi dalam beberapa edisi. Tanggal publikasi awal adalah 1928, namun pada saat itu tafsir Al-Furqan tidak memenuhi ekspektasi dan hanya mencakup sebagian dari pengetahuan yang diinginkan oleh umat Islam. Sebagai respons terhadap tekanan dari anggota Persatuan Islam, edisi kedua Tafsir Al-Furqan diterbitkan pada tahun 1941. Namun, edisi ini tidak sempurna karena hanya mencakup hingga Surat Maryam. Pada tahun 1953, proses penyelesaian kitab ini berlanjut dengan bantuan Sa'ad Nabhan, seorang pengusaha, hingga akhirnya selesai sepenuhnya. Tafsir ini terdiri dari 30 juz dan diterbitkan pada tahun 1956.²⁰

²⁰ Nahari Hayunah, A. (2020). Tafsir Al-Furqan; Tafsir karya Ahmad Hassan. Diakses 30 Juli 2023, dari <https://tanwir.id/tafsir-al-furqan-tafsir-indonesia-karya-ahmad-hassan/>



"AL-FURQAN"
(Tafsir Qur'an)

A. HASSAN

 Penerbit AL-IRRAWAN
SURABAYA

GAMBAR 2. 5 KITAB TAFSIR AL-FURQON KARYA AHMAD HASSAN

F. Tafsir Raudhotul Irfan fi Ma'rifat Al-Qur'an

"*Tafsir Raudhotul Irfan fi Ma'rifat Al-Qur'an*" adalah sebuah karya penting dalam studi Islam yang dikarang oleh KH Ahmad Sanusi, seorang ulama terkemuka asal Indonesia. Beliau adalah seorang intelektual yang lahir pada malam Jum'at, tanggal 12 Muharram 1306 H, atau bertepatan dengan 18 September 1888 M, di Kampung Cantayam, Kecamatan Cibadak, Sukabumi. Sebagai anak ketiga dari delapan bersaudara, KH Ahmad Sanusi telah menghasilkan banyak karya, termasuk kitab tafsir yang disebutkan tersebut.

Kitab "*Tafsir Raudhotul Irfan fi Ma'rifat Al-Qur'an*" ditulis dalam bahasa Sunda dan meliputi beberapa bagian utama: teks Al-Qur'an, terjemahan, serta tafsirnya. Selain itu, kitab ini menjelaskan tentang masalah Tauhid berdasarkan mazhab Asy'ari dan masalah Fiqih sesuai dengan mazhab Syafi'i, yang keduanya memiliki pengikut luas di kalangan Muslim di Jawa Barat. Sebelum menerbitkan kitab ini, KH Ahmad Sanusi sebelumnya telah menulis tafsir Al-Qur'an lainnya, yang hanya mencakup 9 juz dari total 30 juz Al-Qur'an. "*Tafsir Raudhotul*

Irfan fi Ma'rifat Al-Qur'an" terdiri dari 28 jilid, di mana setiap jilidnya terdiri dari beberapa halaman.²¹



GAMBAR 2. 6 KITAB TAFSIR RAUDHATUL IRFAN FI MA'RIFATI AL-QUR'AN KARYA K.H AHMAD SANUSI

G. Tafsir Rahmat

"*Tafsir Rahmat*" merupakan sebuah kitab tafsir yang dikompilasi oleh Oemar Bakry, seorang ulama asal Nusantara lahir di desa Kacangdi, Pinggir Singkarak, Sumatera Barat, pada tanggal 26 Juni 1916. Beliau menempuh pendidikan di sekolah Thawalib dan Diniyah Putra Padang Panjang, serta melanjutkan studi di Kulliyatul Mu'allimin Islamiyah Padang, lulus pada tahun 1936. Pada tahun 1954, Oemar Bakry melanjutkan studi di Fakultas Sastra Universitas Indonesia, meskipun studinya tidak selesai. Selain aktivitas intelektualnya, Oemar Bakry aktif dalam berbagai organisasi, beliau terlibat dalam berbagai partai politik seperti Persatuan Muslimin Indonesia (PERMI) dan Masyumi, serta menjabat sebagai pengurus Masyumi Sumatera Utara. Di samping itu, beliau juga memiliki pengalaman sebagai kepala IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia) Jakarta Raya dalam beberapa masa jabatan.

Awal mula lahirnya "*Tafsir Rahmat*" bermula dari kritik Oemar Bakry terhadap terjemahan Alquran karya H.B. Jassin yang diterbitkan pada tahun 1978. Bakry melihat adanya kekurangan signifikan dalam karya Jassin dan berusaha memperbaikinya dengan membuat terjemahan

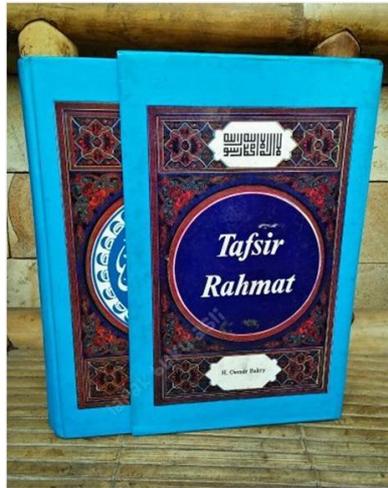
²¹ Nahari Hayunah, N. (2020). Mengenal kitab Raudhotu Al-Irfan, Tafsir Berbahasa Sunda. Diakses 30 Juli 2023, dari <https://tanwir.id/mengenal-kitab-raudhatu-al-irfan-tafsir-berbahasa-sunda/>

baru. "Tafsir Rahmat," yang diterjemahkan sebagai "Cahaya Petunjuk," mulai dikerjakan pada tahun 1981 dan selesai pada tahun 1983. Pada 22 Mei 1983, buku ini mendapatkan persetujuan dari Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran Kementerian Agama Republik Indonesia.

Dorongan untuk menyusun *Tafsir Rahmat* sudah ada sejak lama, dan menjadi semakin kuat dengan semakin banyaknya terjemahan dan kitab-kitab tafsir Al-Quran yang dianggap sulit dipahami oleh masyarakat umum karena menggunakan struktur kalimat yang menyimpang dari kaidah bahasa Indonesia baku. Masalah ini semakin rumit dengan banyaknya mufassir dan penerjemah yang telah meninggal dunia.

"*Tafsir Rahmat*" telah diterbitkan di berbagai negara seperti Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Brunei. Buku ini telah mengalami sekitar 20 kali cetak ulang, dengan total perkiraan jumlah cetakan mencapai 100.000 eksemplar. Ide-ide yang disajikan dalam tafsir ini tidak hanya bersumber dari pemikiran Oemar Bakry sendiri, tetapi juga mengambil wawasan dari berbagai kitab tafsir lainnya, seperti Tafsir Al-Manar, Al-Maraghi, Ibnu Katsir, *Tafsir Fi Dzilalil Quran*, Tafsir Al-Quran yang ditulis oleh Mahmud Yunus, serta Badan Penerjemah dari Departemen Agama. "*Tafsir Rahmat*" ditulis dalam bahasa Indonesia dan mengikuti urutan surah dan ayat-ayat Al-Quran, dimulai dari Surah Al-Fatihah hingga Surah An-Nas.²²

²² Jalaluddin, M. (2021). Mengenal Tafsir Nusantara: Tafsir Rahmat karya Oemar Bakry. Diakses pada hari Senin, 7 Agustus 2023, jam 21:26 WIB, dari <https://tanwir.id/mengenal-tafsir-nusantara-tafsir-rahmat/>.



GAMBAR 2. 7 TAFSIR RAHMAT KARYA OEMAR BAKRY

C. Kritik Teks Manuskrip

Kritik berasal dari bahasa Yunani "*krities*" yang berarti seorang hakim, "*krinien*" yang berarti melakukan penilaian, dan "*kriterion*" yang merujuk pada dasar penilaian. Penghakiman artinya penilain untuk perbaikan atau bisa disebut pelurusan. Teks adalah kandungan atau isi daripada naskah. Jadi Kritik teks adalah suatu kegiatan mengembalikan makna teks ke makna terbaik nya.²³

Kritik tekstual merupakan aspek yang paling penting dalam kegiatan penelitian filologi, yang berfungsi untuk membedakan pendekatan filologi dengan metodologi lain, seperti pendekatan karakter atau analisis historis. Dalam konteks filologi klasik, kritik tekstual biasanya dipahami sebagai upaya untuk mendekati makna asli sebuah naskah sedekat mungkin, sesuai dengan bentuk asli pengarang (tanda tangan). Mengingat bahwa setiap naskah dibuat oleh seorang pengarang berabad-abad yang lalu, sangat jarang kita dapat menemukan naskah-naskah tersebut, sehingga kita harus mengandalkan sejumlah saksi yang masih ada untuk mendapatkan pemahaman tentang sebuah karya klasik.

²³ Harahap, N. (2017). *Filologi Nusantara: Pengantar ke arah penelitian filologi* (h. 232). Jakarta: Prenadamedia Group.

Perlunya kritik teks muncul dari fakta bahwa proses transmisi teks pada dasarnya memiliki kekurangan. Para juru tulis yang menyalin teks sering kali tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang makna teks yang mereka salin. Selain itu, mereka mungkin memasukkan kepentingan pribadi mereka sendiri melalui interpolasi yang disengaja, sehingga sulit untuk memastikan keaslian teks. Oleh karena itu, kritik teks sangat penting dilakukan sebelum teks tersebut disajikan kepada khalayak.

Alasan hilangnya keaslian teks sangat banyak dan beragam. Terlepas dari penyebabnya, terbukti bahwa para sarjana yang mempelajari teks-teks kuno sering kali menemukan banyak kesalahan dalam salinan yang mereka teliti, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Oleh karena itu dalam kritik teks dibedakan antara naskah tunggal dan naskah jamak. Berikut dikemukakan, metode yang digunakan untuk naskah tunggal dan naskah jamak ;

A. Metode untuk Naskah Tunggal

Sesuai dengan penamaanya, yaitu naskah tunggal, jika ditemukan sebuah teks yang hanya satu naskah. Untuk naskah tunggal, tentu tidak ada proses perbandingan, karena kalau perbandingan, tentu saja harus ada minimal dua naskah yang berisi teks yang sama. Jadi, sebuah teks yang hanya terdapat dalam satu naskah dan proses edisi teksnya lebih singkat.

Dalam mengedisi teks naskah tunggal (*codex unicus*), ada dua metode yang umumnya dilakukan pada masa kini, yaitu :

Pertama : **Edisi Diplomatik** adalah jenis edisi yang diterbitkan secara keseluruhan tanpa perubahan. Pembuatan edisi diplomatik yang baik membutuhkan pembacaan teks yang cermat oleh pembaca yang terampil dan berpengalaman. Dalam bentuknya yang paling optimal, edisi diplomatik adalah reproduksi fotografis dari teks asli, yang juga dikenal sebagai faksimili. Dapat juga penyunting membuat transliterasi setepat-tepatnya tanpa menambahkan sesuatu yang teoritis, metode ini adalah

yang paling murni karena tidak ada unsur campur tangan oleh pihak editor. Namun, dari segi praktis kurang membantu pembaca.

Kedua : **Edisi Standar**, yaitu menerbitkan naskah dengan membetulkan kesalahan kesalahan kecil dan ketidakajekan, sedang ejaannya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku. Diadakan pembagian kata, pembagian kalimat, digunakan huruf besar, punctuation, dan diberikan juga komentar mengenai kesalahan-kesalahan teks. Pembetulan yang tepat dilakukan atas dasar pemahaman yang sempurna sebagai hasil perbandingan dengan naskah-naskah sejenis dan sezaman²⁴

B. Metode untuk Naskah Jamak

Naskah jamak artinya naskah yang jumlahnya lebih dari satu yang berisi satu teks. Hasil seorang calon peneliti pada inventarisasi naskah, diharapkan menghasilkan naskah-naskah yang menjadi data penelitiannya. Dalam dasar kerja filologi telah dikemukakan bahwa sebuah teks dapat dilakukan penyalinan dengan beberapa alasan dan atau penyebab yang dikemukakan pada dasar kerja filologi. Untuk naskah jamak, metode kritik teks ada dua, yaitu metode intuitif dan metode objektif yang keduanya dapat diuraikan sebagaimana berikut :

Pertama : **Metode Intuitif**, seperti yang didefinisikan oleh KBBI, menunjukkan kemampuan untuk memahami suatu konsep tanpa perlu pertimbangan dan analisis yang disadari. Metode ini dapat dipahami sebagai wawasan intuitif, gagasan yang membangkitkan rasa pemahaman intuitif, bisikan hati, atau gerakan hati. Dalam Metode Intuitif, penyunting teks memilih salah satu naskah berdasarkan usia naskah. Naskah yang dipilih akan diubah jika dianggap tidak jelas atau keliru jika dibandingkan dengan naskah lain, dengan memasukkan data penelitian yang mengikuti prinsip-prinsip akal sehat, selera yang baik, dan pengetahuan yang luas. Salah satu kelemahan dari metode ini adalah

²⁴ Ibid, h.30

bahwa metode ini dianggap kurang obyektif karena hanya mengandalkan kriteria subyektif dan tidak didasarkan pada bukti dan argumentasi yang tepat. Oleh karena itu, metode ini hanya bertahan hingga abad ke-19.

Kedua : **Metode Objektif**, metode kritik teks yang merupakan koreksi sekaligus penyempurnaan dari metode intuitif, semua naskah data penelitian dibandingkan setelah melewati proses pembacaan dan penafsiran peneliti. Sejarahnya, metode objektif diawali oleh Lachman, seorang filologi Jerman dengan kawan-kawannya pada awal abad ke-13, tepatnya pada tahun 1830.²⁵ cara kerjanya dengan cara memperhatikan korelasi antar naskah, seperti memperhatikan apakah ada hubungan secara kekeluargaan atau tidak antara naskah satu dengan naskah yang lainya. Sehingga dapat lebih mudah mengidentifikasi apabila diketahui salah satu naskah terdapat kesalahan yang sama baik tempat maupun teksnya sehingga dapat dimungkinkan jika naskah tersebut disalin oleh satu orang yang sama²⁶. Sehingga metode objektif yang menemukan atau menghasilkan silsilah naskah menghasilkan metode stema.

²⁵ Nurhayati Harahap, "*Filologi Nusantara: pengantar ke arah penelitian filologi*" , (Jakarta: Prenadamedia Group, 2021, h. 234

²⁶ Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia; Teori dan Metode*, Jakarta: Kencana, 2015

BAB III
K.H ABDUL KARIM BIN MUSTHOFA KRANJI DAN
MANUSKRIP SALINAN TAFSIR JALALAIN

A. Biografi K.H Abdul Karim Bin Musthofa Kranji

H Abdul Karim bin K.H Mushtofa lahir pada tahun 1903 Masehi. Beliau adalah putra ketiga dari pasangan K.H Mushtofa dan Ibu Nyai Aminah bin Sholeh Tsani Bungah. Di masa kecilnya, Abdul Karim mendapat bimbingan langsung dari ayahnya. Ia kemudian melanjutkan studinya di pondok pesantren Sampurnan Bungan Gresik dan kemudian di pondok pesantren Tebuireng di Jombang, di bawah kepemimpinan Hadrotus Syaikh K.H Hasyim Asy'ari dari tahun 1918 sampai 1924. Sebagai santri di Pesantren Tebuireng di Jombang, Abdul Karim sangat dihargai karena keterkaitannya dengan K.H. Mushtofa bin Abdul Karim, yang merupakan pengajar K.H. Hasyim Asy'ari ketika mereka belajar di Pesantren Bangkalan di bawah kepemimpinan K.H. Kholil Bangkalan. Keistimewaan ini diberikan kepada K.H Mushtofa sebagai tanda penghormatan dari K.H Hasyim Asy'ari.²⁷

Setelah menyelesaikan pendidikan di beberapa Pondok Pesantren, KH. Abdul Karim mendirikan Madrasah Tarbiyatut Tholabah di desa Kranji, Paciran, Lamongan pada tahun 1924. Madrasah ini mengadopsi kurikulum dari Madrasah Salafiyah Tebuireng Jombang dan diberi nama tersebut langsung oleh Hadratus Syaikh KH. Hasyim Asy'ari, seperti yang diceritakan oleh cucu beliau, Dzurriyyah. Pada tahun 1927, KH Abdul Karim menunaikan ibadah haji ke Mekkah, setelah itu pada tahun 1929, dia kembali ke Pondok Pesantren Tebuireng untuk mengajar mata pelajaran agama. Adik iparnya, KH Adelan, diberi amanah untuk mengurus dan memimpin Madrasah Tarbiyatut Tholabah di Kranji. Pada tahun 1943, KH Abdul Karim diangkat sebagai pegawai Agama Sumo

²⁷Wawancara bersama Ustadz Rahmat Dasy selaku pemegang manuskrip salinan Tafsir Jalalain K.H. Abdul Karim bin Mushtofa.

Kacuk (sekarang Bojonegoro) oleh Departemen Agama. Salah satu stafnya saat itu adalah KH. Mishbah. Pengangkatan beliau sebagai pegawai Kementerian Agama dikabarkan berkat bantuan seorang teman dari Jepang yang telah memeluk agama Islam dan diberi nama Abdul Hamid Uno, yang juga pernah menjadi santri KH. Abdul Karim dan menjadi polisi di Jawa saat masa pemerintahan Jepang.

KH Abdul Karim dikenal dengan keahliannya dalam membaca Al-Quran dan seni Hadrah. Selain itu, beliau mendirikan organisasi JQH (*Jam'iyah Qurra' wal Huffadz*) dan berperan sebagai Qori pada Konferensi Asia Afrika saat Republik Indonesia. Selain itu, beliau juga menjadi guru dari Basofi Sudirman, yang kemudian menjabat sebagai Gubernur Jawa Timur. Pada tahun 1945, setelah masa tugasnya di Bojonegoro, beliau pindah ke Gresik. Di Gresik, beliau memiliki seorang murid yang sekarang menjadi pengasuh Pondok Pesantren Al-Quran Singosari Malang, yakni KH. Bashori Alwi. Pada tahun 1964, KH Abdul Karim wafat dan dimakamkan di kompleks pemakaman keluarga Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik. Sebagai penghormatan atas jasanya, nama beliau diabadikan sebagai salah satu nama jalan di Gresik, yaitu Jalan KH. Abdul Karim.²⁸

B. Wajah Manuskrip Tafsir Jalalain K.H Abdul Karim Bin Musthofa Kranji

1. Inventarisasi

Manuskrip tafsir Jalalain oleh KH. Abdul Karim Musthofa merupakan karya tunggal yang unik, tidak ada salinan yang ditemukan di tempat lain. Naskah ini telah sukses diabadikan dalam bentuk digital atau digitalisasi oleh Tim Penelitian Lektur Keagamaan LPAM Surabaya, dengan nomor registrasi KR_Ar008 (halaman 1a - 96b).²⁹

²⁸ Dasy, R., et al. (1997). *Satu Abad Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah, Kranji*.

²⁹ Tim Penelitian Lektur Keagamaan LPAM Surabaya, MIPES INDONESIA. (2007). *Koleksi Manuskrip Islam Pesantren di Tiga Kota dan Reproduksi Digital*. Surabaya: LPAM Surabaya.



Nomor Registrasi tersebut menunjukkan bahwa manuskrip ini disimpan di sebuah lembaga pendidikan Islam di Lamongan bernama Di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran, "KR_Ar" menunjukkan bahwa naskah ini ditulis dalam bahasa Arab, sedangkan nomor 008 menunjukkan bahwa naskah ini merupakan entri ke-8 dalam katalogisasi naskah berbahasa Arab mereka, "ff. 1a-96b" melalui kode tersebut dapat diketahui bahwa manuskrip ini diawali dari folio 1a hingga 96b.

2. Judul Naskah

Naskah salinan Tafsir Jalalain yang ini tidak memiliki judul di halaman awal. Namun, menurut Ustadz Rahmat Dasy yang merupakan pemegang digital naskah ini, naskah salinan ini berasal dari kitab Tafsir Jalalain yang ditulis oleh Syekh Jalaluddin As-Suyuti dan Jalaluddin Al-Mahalli. Naskah ini disalin oleh K.H Abdul Karim Bin Mushtofa dari Kranji, dengan penambahan nama ayah dan lokasi penyalinan untuk membedakannya dari beberapa individu lain yang juga bernama K.H Abdul Karim, yang berasal dari Pondok Pesantren Kranji, Paciran, Lamongan, dan juga pendiri Pondok Pesantren Al-Karimi di Tebuwung, Gresik. Sebagai hasilnya, naskah ini dinamakan "Manuskrip Tafsir Jalalain Salinan oleh K.H Abdul Karim bin Musthofa Kranji."

3. Pengarang, Penyalin, Tempat Penyimpanan, dan Tahun Penyalinan

Manuskrip Tafsir Jalalain ini adalah karya tulisan tangan K.H Abdul Karim bin Mushtofa Kranji, yang ditulis ketika beliau sedang belajar agama di Pondok Pesantren Tebuireng, Jombang. K.H Abdul Karim bin Musthofa Kranji adalah putra sulung dari K.H Mushtofa bin Abdul Karim, pendiri Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah di Kranji, Paciran, Lamongan. Dia adalah seorang ulama yang berperan penting dalam penyebaran ajaran Islam di desa Kranji dan juga berkontribusi dalam pendirian Madrasah Tarbiyatut Tholabah di tepi pantai desa Kranji. Selain itu, beliau juga aktif dalam penyebaran agama Islam di desa Sampurnan Bungah, Gresik. Tempat pemakaman beliau berada di kompleks makam Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah, Gresik. Sebagai penghargaan atas jasanya, masyarakat setempat mengabadikan namanya dengan menamai sebuah jalan di desa tersebut sebagai Jalan K.H Abdul Karim.

Demi keamanan manuskrip salinan Tafsir Jalalain K.H Abdul Karim tersebut, dokumen tersebut disimpan dengan hati-hati di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan, sedangkan versi digitalnya disimpan oleh Ustadz Rahmat Dasy dari Tim Penelitian Lektur Keagamaan LPAM Surabaya. Menurut keterangan Ustadz Rahmat Dasy,³⁰ K.H Abdul Karim menulis salinan Tafsir Jalalain antara tahun 1918 dan 1920 saat beliau belajar di Pondok Pesantren Tebuireng, Jombang, di bawah naungan Hadratus Syaikh K.H Hasyim Asy'ari, sebagai materi untuk belajar dan mengajar.³¹

4. Jenis Alas

Media yang digunakan dalam pembuatan manuskrip antara lain daun, pelepah pohon, kain, dan kertas. Di Nusantara, kertas Eropa merupakan media yang umum digunakan untuk menulis manuskrip karena beberapa faktor, salah satunya adalah hubungan historis antara bangsa Indonesia

³⁰ Dasy, R. (2022, 12 Desember). Wawancara dengan Al-Ustadz Rahmat Dasy di desa Kranji, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan..

³¹ M.Choerul Fatikhin, *Studi Kodikologi Manuskrip Salinan Tafsir Jalalain K.H Abdul Karim bin Musthofa Kranji (Sejarah dan Karakteristik)*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang,

dengan bangsa-bangsa Eropa pada masa penjajahan. Kertas Eropa tersedia di Nusantara sejak abad ke-17 hingga abad ke-19. Salah satu metode untuk menentukan usia naskah adalah melalui media atau bahan kertas yang digunakan. Mengingat terbatasnya ketersediaan kertas Eropa pada saat itu, maka kertas Eropa hanya digunakan sebagai media tulis. Salah satu ciri khas kertas Eropa adalah adanya cap kertas yang dapat diamati dengan menyorotkan lampu atau senter di lingkungan yang gelap. Adanya cap air dan cap balik pada naskah Tafsir Jalalain karya K.H Abdul Karim mengindikasikan bahwa naskah tersebut menggunakan kertas Eropa.

5. Asal dan Pemilik Naskah

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji yang terletak di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan merupakan tempat asal muasal salinan naskah Tafsir Jalalain yang disusun oleh K.H Abdul Karim bin Musthofa. Naskah tersebut saat ini tersimpan di kediaman KH. Nasrullah Baqir, yang merupakan pengasuh pondok saat ini. Pondok pesantren ini terletak di wilayah selatan Pantai Utara. Didirikan oleh K.H Musthofa bin Abdul Karim. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, beliau adalah ayah dari orang yang bertanggung jawab dalam penyalinan naskah Tafsir Jalalain, K.H Abdul Karim. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Rahmat Dasy, naskah tersebut masih tersimpan di kediaman K.H Sahlul Quluq, dzurriyyah dari K.H Abdul Karim, yang terletak di dalam Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah, Desa Kranji, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. Naskah ini telah didigitalisasi oleh Tim Peneliti Lektor Surabaya. Hasil digitalisasi naskah tersebut saat ini berada di tangan Ustadz Rahmat Dasy.

6. Kondisi Fisik

Keadaan fisik salinan manuskrip Tafsir Jalalain yang ditulis oleh K.H Abdul Karim masih dalam kondisi baik dan tulisannya terlihat jelas. Namun, beberapa halaman mengalami robekan atau lubang, meskipun tetap utuh. Hal ini bisa disebabkan beberapa faktor, seperti usia yang membuat kertas menjadi lapuk dan serangan rayap. Oleh karena itu, untuk memastikan

keberlanjutan dan pemeliharaan manuskrip ini, digitalisasi adalah langkah yang tepat. Dengan demikian, generasi berikutnya dapat menikmati dan belajar dari manuskrip Tafsir Jalalain K.H Abdul Karim Musthofa ini



GAMBAR 3. 3 KONDISI FISIK MANUSKRIP TAFSIR JALALAIN K.H ABDUL KARIM BIN MUSTHOFA KRANJI

9. Watermark dan Countermark

Manuskrip Tafsir Jalalain K.H Abdul Karim Mushtofa menunjukkan adanya Watermark dan Countermark yang dapat terlihat saat diterangi dengan cahaya. Watermark adalah gambar atau simbol yang terlihat saat manuskrip disinari oleh cahaya terang, sementara Countermark berupa tulisan atau aksara yang ada di kertas Eropa. Dalam salinan manuskrip tersebut, Watermark berbentuk segitiga dengan gambar Singa di bagian tengahnya.

10. Garis Tebal dan Tipis

Pada kertas Eropa dari abad ke-19, penggunaan garis atau bayangan sudah tidak umum lagi. Perbedaan ini membedakan kertas Eropa yang diproduksi pada abad ke-19 dengan yang diproduksi pada abad ke-17 hingga ke-18. Kertas Eropa dengan garis tebal hanya diproduksi hingga sekitar tahun 1820-an. Oleh karena itu, kertas yang diproduksi setelah tahun 1820-an biasanya tidak lagi memiliki garis atau bayangan. Manuskrip salinan

Tafsir Jalalain K.H Abdul Karim tidak menunjukkan adanya garis tebal atau tipis, yang sering disebut sebagai bayangan, yang merupakan ciri khas kertas Eropa sebelum tahun 1820-an. Hal ini dapat disimpulkan bahwa manuskrip salinan Tafsir Jalalain K.H Abdul Karim di buat pada tahun 19-an abad lalu atau diatas tahun 1820.³²

11. Jumlah Lembar, Halaman Naskah dan Penjilidan,

Manuskrip Tafsir Jalalain K.H Abdul Karim Musthofa ini disatukan dengan metode penjilidan menggunakan lem dan dilapisi dengan isolasi. Salinan manuskrip tersebut terdiri dari 96 lembar, sedangkan total halaman naskahnya mencapai 192 halaman.

12. Jumlah Barisan Perhalaman, Penomorannya, dan Kata Alihan (Catchword)

Manuskrip salinan Tafsir Jalalain K.H Abdul Karim disetiap halamannya berisi tulisan ayat-ayat Al-Qur'an beserta penafsirannya dalam 23 baris. Di samping itu, setiap lembar kertas dalam manuskrip ini juga diberi nomor secara berurutan:

a. 1 lembar dalam manuskrip terdapat nomor

1a dan 1b

2a dan 2b

3a dan 3b

4a dan 4b

Dan seterusnya sampai pada nomor 96a dan 96b, sementara tidak terdapat kata alihan (Catchword) dalam manuskrip Tafsir Jalalain K.H Abdul Karim.

13. Ukuran Naskah dan Tulisan

Setelah pengukuran dilakukan pada Manuskrip Tafsir Jalalain K.H Abdul Karim Musthofa, diperoleh informasi mengenai ukurannya sebagai berikut:

- a. Manuskrip ini memiliki dimensi fisik dengan panjang 32 cm, lebar 21 cm, dan ketebalan 2 cm.

³² Ibid, h. 42.

- b. Tulisan dalam Manuskrip Tafsir Jalalain K.H Abdul Karim Musthofa memiliki ukuran dengan panjang 23 cm dan lebar 13,5 cm.

14. Iluminasi

Iluminasi, yang biasanya menjadi dekorasi pada halaman-halaman awal, tengah, atau akhir naskah manuskrip, tidak ditemukan dalam salinan Tafsir Jalalain K.H Abdul Karim. Ini disebabkan karena manuskrip tersebut merupakan hasil langsung dari tulisan tangan K.H Abdul Karim sendiri, bukan dari hasil editan atau cetakan. Meskipun demikian, terdapat gambar-gambar lain yang digambarkan oleh beliau sendiri saat menggunakan manuskrip sebagai bahan belajar di Pondok Pesantren.

15. Warna Tulisan

Pada Manuskrip salinan Tafsir Jalalain K.H Abdul Karim, penulisan umumnya menggunakan dua jenis tinta berbeda, yakni hitam dan merah. Warna merah digunakan khusus untuk menulis ayat-ayat Al-Quran, sementara warna hitam digunakan untuk menulis tafsir dari ayat-ayat tersebut. Selain itu, tinta hitam juga digunakan untuk catatan keterangan tambahan, penggunaan simbol-simbol, dan penulisan huruf-huruf Pegon.³³



GAMBAR 3. 4 VARIAN WARNA TULISAN DALAM NASKAH

³³ Ibid, h.41

BAB IV
KRITIK TEKS MANUSKRIP SALINAN TAFSIR JALALAIN K.H
ABDUL KARIM BIN MUSTHOFA KRANJI DAN ANALISA
MUATAN DAN METODE

A. Latar Historis Penulisan Salinan Manuskrip Tafsir Jalalain K.H Abdul Karim Bin Musthofa Kranji

Pendiri Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah memainkan peran penting dalam sejarah penulisan dan penggunaan manuskrip salinan tafsir Jalalain. Sejak didirikan oleh KH. Musthofa bin Abdul Karim (Sampurnan, Bungah), pondok pesantren ini bukan hanya tempat untuk belajar dan mendapatkan informasi, tetapi juga menjadi tempat untuk berorganisasi untuk menentang penjajahan Belanda. Karena terbatasnya alat dan media yang ada saat itu, pengajian yang dilakukan oleh KH. Musthofa dan pendiri lainnya belum banyak memanfaatkan kitab-kitab, termasuk kitab keagamaan dan Al-Qur'an.

Pada abad ke-19, KH. Abdul Karim mengambil alih kepemimpinan di pondok pesantren setelah perkembangan cetakan kitab di Timur Tengah seperti Mesir dan Turki. Meskipun kitab-kitab sudah mulai menyebar di negara-negara Islam, Indonesia masih dijajah oleh Belanda yang menghambat peredaran kitab di negara ini. Oleh karena itu, pendidikan Islam di Indonesia masih sedikit memanfaatkan kitab-kitab sebagai bahan pengajaran. Namun, ini tidak menghalangi semangat KH. Abdul Karim dalam berdakwah dan mengajarkan ilmu Islam kepada masyarakat, terutama di daerah pesisir pada masa itu.

Salinan manuskrip Tafsir Jalalain ini ditulis oleh KH Abdul Karim bin Musthofa, putra ketiga KH Musthofa. Bapak Rahmat Dasy, seorang pakar studi naskah yang tinggal di Jawa Timur, menemukan naskah tersebut di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah, tepatnya di kediaman KH. Abdul Karim bin Musthofa yang beralamat di Desa Kranji, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. Selain menemukan satu eksemplar Tafsir Jalalain, Bapak Rahmat Dasy juga menemukan sejumlah manuskrip lain milik KH Abdul Karim dan keluarganya yang tersimpan di berbagai tempat di dalam rumah, seperti di dinding, lemari, dan atap rumah.

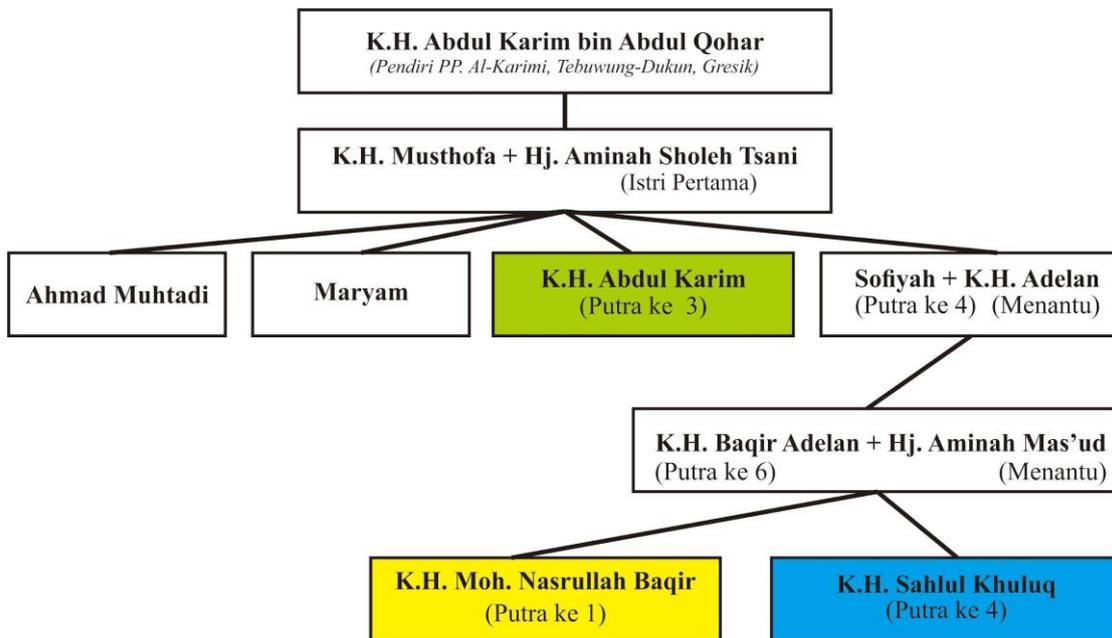
Naskah-naskah tersebut telah diwariskan secara turun-temurun di dalam keluarga KH. Abdul Karim bin Musthofa hingga saat ini masih tersimpan di rumah tersebut dengan rapi dan teratur. Sahlul Khuluq (dzurriyah). Naskah ini juga telah diabadikan dalam format digital oleh Tim Peneliti Lektor Keagamaan LPAM Surabaya dengan nomor registrasi KR_Ar008 (halaman 1a-96b). CD yang berisi salinan digital naskah tersebut disimpan oleh Ustadz Rahmat Dasy untuk menjaga keamanan dan pelestarian naskah milik KH. Abdul Karim bin Musthofa Kranji.

KH Abdul Karim bin Musthofa Kranji melakukan penyalinan Tafsir Jalalain selama masa pengabdian di Pesantren Tebuireng, Jombang, di mana karya ini diajarkan oleh Hadrotus Syaikh KH Hasyim Asy'ari. Tindakan menyalin ini dilakukan karena kelangkaan dan sulitnya mendapatkan materi cetak pada saat itu. Beliau menggunakan Tafsir Jalalain sebagai sumber belajar dan mengaji di Pondok Pesantren Tebuireng, Jombang. Media penulisan yang digunakan adalah tinta dan kertas. Kertas Eropa merupakan media yang paling umum digunakan untuk menulis teks-teks keagamaan. Naskah Tafsir Jalalain ditulis antara tahun 1918 dan 1920 dan mencakup ayat-ayat dari surat Al-Imran ayat 111 sampai Al-Isra' ayat 34.

Sekembalinya ke pondok pesantren milik ayahnya di Desa Kranji, Paciran, Kabupaten Lamongan, KH Abdul Karim menggunakan manuskrip ini sebagai alat pedagogis dalam konteks pendidikan formal dan non-formal di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah, milik ayahnya, KH Musthofa.³⁴

Berikut silsilah keluarga KH. Abdul Karim sebagai berikut :

³⁴ Dasy, R. (2022, 12 Desember). Wawancara dengan Al-Ustadz Rahmat Dasy di desa Kranji, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan.



GAMBAR 3. 1 SILSILAH KETURUAN K.H ABDUL KARIM BIN MUSHTOFA KRANJI

Keterangan :

1. Kotak warna hijau menandakan penulis atau kepemilikan naskah salinan Tafsir Jalalain.
2. Kotak warna kuning menunjukkan nama pemilik rumah di mana manuskrip salinan Tafsir Jalalain ditemukan (dikaitkan dengan rumah KH Abdul Karim).
3. Kotak warna biru mengacu pada pemilik rumah yang digunakan saat ini sebagai tempat penyimpanan manuskrip tersebut.

B. Kritik Teks Salinan Manuskrip Tafsir Jalalain K.H Abdul Karim Bin Musthofa Kranji

Dalam penulisan sebuah salinan tafsir, berbagai langkah atau metode digunakan untuk memastikan bahwa karya tersebut dapat dinikmati oleh berbagai kalangan.³⁵ Meskipun mungkin awalnya ditujukan untuk penggunaan pribadi. Dalam hal ini, peneliti menggunakan analisis filologis dengan menerapkan metode kritik teks pada naskah tunggal. Karena hanya ada satu

³⁵ Mundhir, *Studi Kitab Tafsir Klasik (Analisis Historis-Methodologis)*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), h. 25.

naskah yang tersedia, perbandingan dengan mushaf lain tidak dapat dilakukan. Dalam metode edisi naskah tunggal, terdapat dua kategori utama yaitu edisi diplomatik dan edisi standar atau kritik.

Ditinjau dari kesejarahan manuskrip Salinan Tafsir Jalalain K.H Abdul Karim Bin Musthofa Kranji yang hanya terdapat satu salinan mushaf yang kemudian di digitalisasikan. Dan sangat memungkinkan rawan terjadinya kesalahan dan dibutuhkan kritik dalam manuskrip tersebut. Sementara model suntingan teks, peneliti menggunakan edisi faksimile, dimana peneliti ingin menggambarkan Manuskrip Tafsir Jalalain K.H Abdul Karim Bin Musthofa Kranji apa adanya.

Salinan Tafsir Jalalain ini dirangkai dengan sedemikian baiknya, seiring dengan proses pembelajaran K.H Abdul Karim bin Musthofa Kranji di Pondok Pesantren Tebu Ireng Jombang, Jawa Timur. Sehingga budaya menulis ulang tafsir daripada kitab aslinya menjadi hal lumrah sekaligus dikatakan istimewa. Daripada itu, K.H Abdul Karim bin Musthofa Kranji memiliki keunikan dan kekhasan sesuai dengan kaidah penafsiran yang baik dan benar. Seperti kaidah penulisan tanda baca dalam tafsir, kemudian tanda pergantian juz dan surah, kaidah gramatikal arab dan yang terpenting menjadi ciri khas nya penggunaan

makna gandul dan aksara pegon terhadap kitab klasik yang umumnya ada di Jawa.

Berikut Metode dan Muatan dalam Salinan Manuskrip Tafsir Jalalain KH. Abdul Karim bin Musthofa Kranji yang memfokuskan kajiannya pada aspek ayat dan tafsirannya :

a. Penggunaan Gramatikal Arab

Di dalam salinan Tafsir Jalalain oleh KH Abdul Karim bin Musthofa Kranji, terdapat penggunaan makna gandhul serta ciri-ciri gramatikal Arab. Hubungan antara penggunaan makna gandhul dan gramatikal Arab tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling terkait. Di pondok pesantren tradisional, masih dapat ditemukan penggunaan kode-kode gramatikal Arab seperti istilah "*utawi*" (م) yang digunakan sebagai muftada', "*iku*" (خ) untuk *khobar*, "*opo/sopo*" (ف) sebagai fa'il, "*kang*" (ن) sebagai *na'at*, "*kerono*" (ع) sebagai *ta'lil*, dan lain-lain.

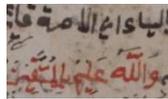
Namun, dalam manuskrip Tafsir Jalalain salinan KH Abdul Karim bin Musthofa Kranji, penggunaan makna gandhul dan gramatikal Arab tidak selalu konsisten. Kadang-kadang satu kalimat menggunakan kode-kode tersebut, sementara kalimat lain menggunakan tulisan Pegon, dan terkadang tidak ada konsistensi hingga halaman terakhir.

Makna gandhul pula dilengkapi tanda *ruju'* yang berfungsi sebagai penanda tempat kembali suatu kata yang memiliki makna yang sama. Tanda *ruju'* ini biasanya diletakkan di bawah atau di atas teks. Penggunaan tanda *ruju'* masih umum ditemui di pondok pesantren tradisional atau salaf hingga saat ini.

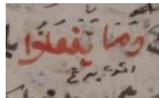
Berikut beberapa kode-kode yang digunakan dalam terjemahan makna gandhul manuskrip Tafsir Jalalain salinan KH Abdul Karim bin Musthofa Kranji.

Pertama, penggunaan diksi *utawi* dalam manuskrip Tafsir Jalalain K.H Abdul Karim Bin Musthofa Kranji tidak konsisten dan hanya

digunakan pada awal penulisan tafsir. Hal ini mengakibatkan ketidaksesuaian dalam penulisan diksi utawi di setiap lafadz yang berperan sebagai *mubtada*. Terutama pada surah An-Nahl - Al-Isra ayat 34. Tidak ditemukan sama sekali penulisan diksi *Utawi*. Berikut contoh penulisan di awal surah Ali-Imran. simbol "mim" digunakan sebagai pengganti diksi utawi dalam salinan tersebut. Sebagai hasilnya, terdapat inkonsistensi dalam penulisan diksi utawi dalam naskah tersebut yang ditulis terbalik berupa  terkadang ditulis dengan kata *utawi*.

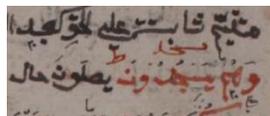


GAMBAR 4. 1 PENGGUNAAN DIKSI *UTAWI*



GAMBAR 4. 2 PENGGUNAAN DIKSI *UTAWI*

Penggunaan makna gandhul dalam naskah Tafsir Jalalain salinan KH Abdul Karim bin Musthofa Kranji terlihat tidak konsisten. Banyak kalimat yang tidak diberi tanda istilah "utawi" untuk menandai kedudukannya sebagai *mubtada*, seperti yang dapat dilihat dari contoh-contoh tersebut:

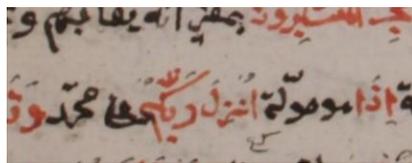


GAMBAR 4. 3 PENGGUNAAN ISTILAH *UTAWI*

Kedua, sebagaimana istilah "*Utawi*," dalam penggunaan kata "*sopo/opo*" dalam naskah, terjemahan tersebut secara konsisten merujuk pada kata yang berperan sebagai pelaku (*fail*). Untuk membedakan antara pelaku yang berakal dan tidak berakal, digunakan simbol fa' pendek.

Namun, tidak semua kata yang berperan sebagai pelaku diberi tanda simbol fa'. Dan pada Surah An-Nahl-Al Isra tidak ditemukan penggunaan diksi *sopo*. Peneliti menduga pengarang sudah faham sehingga hanya memberikan makna pegon pada huruf huruf yang sukar dimaknai saja.

Kedua, istilah "*kang*" digunakan untuk menerjemahkan lafadz yang berperan sebagai na'at dalam naskah, dengan menggunakan simbol nun. Contoh penggunaannya dapat dilihat seperti berikut ini:

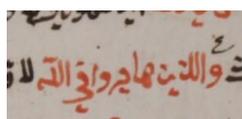


GAMBAR 4. 4 CONTOH PENGGUNAAN SIMBOL PADA DIKSI *KANG*

Ketiga, penggunaan istilah "*iku*" menunjukkan bahwa terjemahan yang biasanya digunakan dalam konteks kalimat yang berkedudukan sebagai khabar, yang umumnya ditandai dengan huruf kho', tidak hadir dalam manuskrip ini. Hal ini menunjukkan bahwa istilah "*iku*" tidak digunakan dalam salinan manuskrip Tafsir Jalalain ini. Biasanya, istilah "*iku*" sering kali dipasangkan dengan "*utawi*" dalam berbagai tulisan dalam naskah.

Keempat, istilah "*kerono*" menunjukkan kode terjemahan apabila kalimat tersebut berkedudukan sebagai *Ta'li*, yang biasanya ditandai dengan huruf 'ain. Istilah ini digunakan dalam naskah untuk kalimat yang menjelaskan kedudukan seperti yang disebutkan sebelumnya.

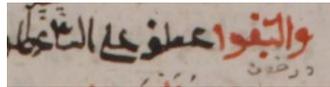
Contoh penggunaan istilah "*kerono*" dalam naskah dapat dilihat sebagai berikut.



GAMBAR 4. 5 CONTOH PENGGUNAAN SIMBOL PADA DIKSI *KERONO*

Kelima, istilah "*drapon*" digunakan sebagai kode dalam terjemahan lafadz yang dimasuki oleh "*lam kay*". Penggunaan kode ini konsisten, terlihat hampir di setiap lafadz yang terpengaruh oleh "*lam kay*".

Contoh diksi *drapon* dalam naskah :



GAMBAR 4. 6 CONTOH PENGGUNAAN SIMBOL PADA DIKSI *DRAPON*

b. Penggunaan Makna Gandul dan Aksara Pegon

Dalam salinan Tafsir Jalalain K.H Abdul Karim bin Musthofa Kranji, selain menggunakan gramatikal Arab, terdapat pula penggunaan makna gandul dengan aksara pegon. Makna gandul berperan sebagai terjemahan atau penjelasan isi teks dalam bahasa Arab, yang dituliskan dengan aksara pegon—yaitu sistem penulisan Arab menggunakan aksara Jawa. Pemilihan penggunaan makna gandul dan aksara pegon ini disebabkan pada masa itu masyarakat Nusantara lebih akrab dengan bahasa daerah masing-masing daripada bahasa Indonesia. Penggunaan aksara pegon mulai muncul pada abad ke-19 di beberapa pondok pesantren, meskipun pada waktu itu bentuknya belum sekompleks seperti sekarang ini.³⁶

A. *Corrupt Text* dan Scholia dalam Manuskrip Salinan Tafsir Jalalain K.H Abdul Karim Bin Musthofa Kranji

I. *Corrupt Text* pada Manuskrip Salinan Tafsir Jalalain K.H Abdul Karim Bin Musthofa Kranji

Corrupt text adalah suatu kesalahan yang dapat terjadi dalam naskah, baik itu disengaja maupun tidak. Kesalahan ini dapat disebabkan oleh beberapa

³⁶ Nurhayati Harahap, "*Filologi Nusantara: pengantar ke arah penelitian filologi*" , (Jakarta: Prenadamedia Group, 2021).

faktor, seperti kondisi fisik naskah yang sudah usang atau rusak, atau kesalahan dalam penulisan atau penyalinan dari teks aslinya.

Dalam salinan atau manuskrip Tafsir Jalalain oleh KH Abdul Karim bin Musthofa Kranji, terdapat kesalahan penulisan yang umumnya terjadi dalam bentuk pengurangan atau penambahan kalimat pada ayat dan penjelasannya. Peneliti menganggap bahwa kesalahan ini mungkin terjadi karena keterbatasan akses ke kitab induk, sehingga hanya mengandalkan penjelasan dari pengajar tafsir Jalalain saat itu. Yakni gurunya di Pondok Pesantren.

Salinan manuskrip ini dibuat ketika penulisnya sedang menimba ilmu di Pondok Pesantren Tebu Ireng, Jombang, Jawa Timur. Selain itu, terdapat kesalahan dalam penulisan harakat pada ayat-ayat Al-Quran dalam naskah ini. Namun, penelitian difokuskan pada ayat-ayat Al-Quran yang memiliki harakat, mengingat bahwa ada beberapa ayat Al-Quran yang tidak dilengkapi dengan harakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendukung kejelasan dalam membaca teks Al-Quran.

Berdasarkan penelitian, beberapa kalimat dianggap bermasalah karena tidak ada penjelasan yang mengklarifikasi kesalahan tersebut. Peneliti memfokuskan analisisnya pada sebagian surah An-Nahl hingga surah Al-Isra, mengingat banyaknya kesalahan yang ditemukan dalam penulisan manuskrip Tafsir Jalalain salinan KH Abdul Karim.

Berikut adalah contoh beberapa kalimat yang dianggap salah dari segi penulisan dalam naskah tersebut:

1. Al Quran Surah An-Nahl:

Surah dan Ayat	Salinan Manuskrip Tafsir jalalain K.H Abdul Karim Bin Musthofa Kranji	Salinan Manuskrip Tafsir Jalalain Koreksian Peneliti Tafsir Jalalain terkini
An- Nahl : 2	فَلَا تَسْعَجِلُوهُ	فَلَا تَسْتَعْجِلُوهُ

An- Nahl : 3	يشركون	يشركون
An- Nahl : 4	حصيم	حصيم
An- Nahl : 5	Kekurangan lafadz (ayat hilang)	فيها دفاء
	منافع	منافع
An- Nahl : 6	وحين ترحون	حين تسرحون
An- Nahl : 7	وتحمل أنظالكم	وتحمل أنظالكم
An- Nahl : 8	الحمير	الحمير
	ويخلق ماما لا تعلمون Kelebihan Lafadz (ما)	ويخلق مالا تعلمون
An- Nahl : 9	الليل	السبيل
	لهديكم	لهداكم
An- Nahl : 10	Kekurangan Lafadz (فيه)	فيه تسيمون
An- Nahl : 12	تعقلون	يعقلون
An- Nahl : 14	مؤان فيه	مواخر فيه
	ولتبتغوا	ولتبتغوا
An- Nahl : 15	تمتد بكم	تميد بكم
	وجعل فيها (berwarna merah)	وجعل فيها semestinya berwarna hitam karena termasuk penafsiran (bayan) dari ayat bukan termasuk teks al Quran
An- Nahl : 17	Kehilangan Lafadz (ayat hilang)	كمن لا يخلق
An- Nahl : 20	Kekurangan Lafadz	هم

An- Nahl : 21	حياء	أحياءٍ
An- Nahl : 22	اياخرة	ايان
An- Nahl :	Kelebihan Lafadz “و”	قالوا
An- Nahl : 28	الذين يتوقاهم	الذين تتوقاهم
An- Nahl : 29	Kehilangan Lafadz (ayat hilang)	جهنم خالدين
An- Nahl : 30	Penulisan tafsiran double “الحياة”	Harusnya penafsiran hanya satu kali setelah “في هذه الدنيا حسنة”
An- Nahl : 39	يختلفون	يختلفون
An- Nahl : 42	الذين صيروا	الذين صبروا
An- Nahl : 46	Ayat tidak dituliskan	اويأخذهم في تقلبهم فما هم بمعجزين
An- Nahl : 49	Kehilangan Lafadz (ayat hilang)	وهم لا يستكبرون
An- Nahl : 50	Kehilangan Lafadz (ayat hilang)	من فوقهم
An- Nahl : 52	وله ما في السموات والأرض (berwarna hitam)	وله ما في السموات والأرض (semestinya berwarna merah karena termasuk dari teks al Quran bukan penafsiran (bayan) dari ayat (
An- Nahl : 52	Ayat tidak dituliskan	وله الدين
An- Nahl : 56	لتألن	لتسألن
An- Nahl : 57	Ayat tidak dituliskan	البنات

An- Nahl : 61	Kehilangan Lafadz (ayat hilang)	من دابة
	Kehilangan Lafadz (ayat hilang)	ساعة
An- Nahl : 62	واهانة الرّسل (berwarna merah)	واهانة الرّسل semestinya berwarna hitam karena termasuk penafsiran (bayan) dari ayat bukan termasuk teks al Quran
	تقول (berwarna merah)	تقول semestinya berwarna hitam karena termasuk penafsiran (bayan) dari ayat bukan termasuk teks al Quran
	ولئن رجعت (berwarna merah)	ولئن رجعت semestinya berwarna hitam karena termasuk penafsiran (bayan) dari ayat bukan termasuk teks al Quran
An- Nahl : 63	حسنة (berwarna merah)	حسنة semestinya berwarna hitam karena termasuk penafsiran (bayan) dari ayat bukan termasuk teks al Quran
An- Nahl : 66	للشّرين	للشّربين
An- Nahl : 67	النّخل	النّخيل

An- Nahl : 68	يرثون	يعرثون
An- Nahl : 69	ذليلاً	ذلاً
	Kehilangan Lafadz (ayat hilang)	فيه شفاء للناس
An- Nahl : 71	افبنعمة الله يجحدون (berwarna hitam)	افبنعمة الله يجحدون (semestinya berwarna merah karena termasuk dari teks al Quran bukan penafsiran (bayan) dari ayat (
An- Nahl : 76	Ayat tidak dituliskan	وهوكل
An- Nahl : 80	Ayat tidak dituliskan	أتاناً
	Ayat tidak dituliskan	ومتاعاً
An- Nahl : 83	Kehilangan Lafadz (ayat hilang)	يعرفون نعمت الله
	Kehilangan Lafadz (ayat hilang)	الكافرون
An- Nahl : 84	Kehilangan Lafadz (ayat hilang)	ثم لا يؤذن للذين
An- Nahl : 85	Kehilangan Lafadz (ayat hilang)	ينظرون
An- Nahl : 86	Kehilangan Lafadz (ayat hilang)	ربنا
An- Nahl : 86	Kehilangan Lafadz (ayat hilang)	الذين كنا ندعوا
	Kehilangan Lafadz (ayat hilang)	لكاذبون

An- Nahl : 87	Kehilangan Lafadz (ayat hilang)	وَضَلَّ عَنْهُمْ
An- Nahl : 88	Kehilangan Lafadz (ayat hilang)	عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ
An- Nahl : 90	Kehilangan Lafadz (ayat hilang)	بِعِظْكُمْ
An- Nahl : 92	يبيتوكم	يبيلوكم
	Kehilangan Lafadz (ayat hilang)	فِيهِ تَخْتَلَفُونَ
An- Nahl : 93	Kehilangan Lafadz (ayat hilang)	لَجْعَلْكُمْ
An- Nahl : 94	Kurang lafadz “الله”	سَبِيلِ اللَّهِ
An- Nahl : 100	سلطان على الذين (berwarna hitam)	سلطان على الذين (semestinya berwarna merah karena termasuk dari teks al Quran bukan penafsiran (bayan) dari ayat (
	Kurang lafadz “يتولونه”	يتولونه
An- Nahl : 105	Kehilangan Lafadz (ayat hilang)	يَفْتَرِي الكَذِبَ الَّذِينَ
	Kehilangan Lafadz (ayat hilang)	الكَاذِبُونَ
An- Nahl : 106	Kehilangan Lafadz ”با“	بالإيمان

An- Nahl : 112	فَأَذا قضاها	فَأَذا قها
An- Nahl : 119	Ayat tidak dituliskan	لَغفورٌ رَحيم
An- Nahl : 124	قما	فيما
An- Nahl :125	Ayat tidak dituliskan	الحسنة
An- Nahl :127	Ayat tidak dituliskan	واصبر
	في ضيقٍ مما يمكرون (berwarna hitam)	في ضيقٍ مما يمكرون (semestinya berwarna merah karena termasuk dari teks al Quran bukan penafsiran (bayan) dari ayat
An- Nahl :128	إِنَّ الله مع الَّذِينَ اتَّقوا وَالَّذين هم محسنون (berwarna hitam)	إِنَّ الله مع الَّذِينَ اتَّقوا وَالَّذين هم محسنون (semestinya berwarna merah karena termasuk dari teks al Quran bukan penafsiran (bayan) dari ayat

2. Al Qur an Surah Al-Isra

Surah dan Ayat	Salinan Manuskrip Tafsir jalalain K.H Abdul Karim Bin Musthofa Kranji	Salinan Manuskrip Tafsir Jalalain Koreksian Peneliti Tafsir Jalalain terkini
Surah Al- Isra : 1	Penjelasan tentang Surah bertinta hitam	Harusnya bertinta merah, sebagai informasi dari surah tersebut baik ayat &

		jenis surah (Makkiyah/Maddaniyah)
	Kekurangan Lafadz	البصير
Surah Al- Isra :	وَاعِدٌ	وَعَدٌ
Surah Al- Isra : 5	الدَّيَا	الدَّيَارِ
Surah Al- Isra : 7	وَإِذْ أَسَأْتُمْ	وَإِنْ أَسَأْتُمْ
	لِيُؤْخَذُوا وَيُجُوحَكُمُ	لِيَسُؤُوا وَيُجُوحَكُمُ
	وَالْتَرَوْا	وَلِيَتَّبِعُوا
	تَنْبِيْرًا	تَنْبِيْرًا
Surah Al- Isra : 8	عَى رَبُّكُمْ أَنْ يَرْحَمَكُمُ	عَسَى رَبُّكُمْ أَنْ يَرْحَمَكُمُ
Surah Al- Isra : 10	وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ	وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ
Surah Al- Isra : 11	ويدعون الإنسان الإنسان عجولاً (Setengah dari ayat tidak dituliskan)	ويدع الإنسان بالشر دعاءه بالخير وكان الإنسان عجولاً
	Kekurangan Lafadz	اية
Surah Al- Isra : 12	فجرة	مبصرة
	ليَتَّبِعُوا	لَتَتَّبِعُوا
	الأعلوا	الأعلونَ
	عَدِّاسِينِ	عَدِّالسُّيْنِ
Surah Al- Isra : 12	فعلناه تفضيلاً	فصلناه تفضيلاً
Surah Al- Isra : 13	الزمن	الزمنه
	يلقء نشورٌ	يلقاه منشورٌ
Surah Al- Isra : 14	Kekurangan Lafadz	بنفسك

Surah Al- Isra : 15	Kekurangan Lafadz (Ayat hilang)	فَاتِمَّا يَضَلَّ عَلَيْهَا
	Kekurangan Lafadz (Ayat hilang)	وزرا أخرا وماكننا معذ بين
Surah Al- Isra : 16	ومنكم	وإذ اردنا ان نهلك قرية
	تذيراً	تد مييراً
Surah Al- Isra : 17	خيراً خيراً	خبيراً بصيراً
Surah Al- Isra : 18	مد خوراً	مد حوراً
Surah Al- Isra : 20	وهؤلاء (berwarna hitam)	هؤلاء وهؤلاء (semestinya berwarna merah karena termasuk dari teks al Quran bukan penafsiran (bayan) dari ayat)
Surah Al- Isra : 25	Kurang kalimat (Ayat)	الذين
Surah Al- Isra : 25	Kelebihan Lafadz "و"	ان تكونوا الصالحين
Surah Al- Isra : 27	Kekurangan Lafadz (Ayat hilang)	ان المبذرين كانوا إخوان الشياطين
Surah Al- Isra : 27	Kekurangan Lafadz (Ayat hilang)	كفوراً
Surah Al- Isra : 30	خبيراً	خبيراً
Surah Al- Isra : 34	(Ayat hilang)	واوفوا بالعهدى

II. Scholia pada Manuskrip Salinan Tafsir Jalalain K.H Abdul Karim Bin Musthofa Kranji

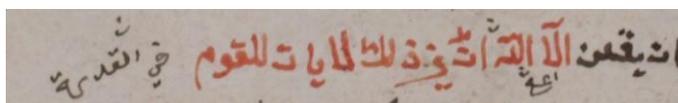
Scholia dalam konteks naskah atau manuskrip merujuk pada tulisan-tulisan yang ditambahkan oleh penulis atau penyalin. Secara umum, scholia biasanya terletak di sisi atau tepi halaman naskah dan berfungsi sebagai koreksi atau perbaikan kesalahan penulisan, informasi tambahan yang diperlukan, atau petunjuk lainnya. Dalam salinan Tafsir Jalalain oleh KH Abdul Karim bin Musthofa Kranji, scholia digunakan untuk melakukan koreksi dan penambahan teks yang kurang, memberikan keterangan tentang juz, tanda ruju', melakukan penulisan ulang kalimat yang ambigu, memberikan penjelasan tentang ilmu alat seperti nahwu dan shorof dalam kalimat tertentu, serta mencantumkan tulisan raja atau wifiq.

1. Scholia koreksi penulisan

Dalam naskah salinan Tafsir Jalalain KH Abdul Karim bin Musthofa Kranji, terdapat beberapa kesalahan penulisan yang diperbaiki. Penulis menjelaskan koreksi kesalahan tersebut secara terperinci dari halaman ke halaman.

a) Halaman 92a-92b

Koreksi kesalahan terdapat penafsiran pada Surah Al- Isra ayat 79.



GAMBAR 4. 7 KESALAHAN DALAM SURAH AL- ISRA 79

Pada ayat tersebut, terjadi kekurangan dalam penulisan penafsiran sehingga penyalin naskah menambahkan keterangan bahwa lafadz "ان في" (an fi) "ذلك لايات للقوم المؤمنون" (that is signs for the people of faith) ditambahkan di samping naskah untuk memperbaiki penulisan setelah lafadz "في الدرة" (fi ad-dura). Dengan demikian, penulisan tafsiran yang benar adalah "في الدرة" (fi ad-dura) terletak sebelum "ان في" (an fi).

"ذلك لآيات للقوم المؤمنون", mengikuti penulisan yang benar dalam Al-Quran.

Koreksi pada kertas yang terlipat dan hilang di sebagian ayat 81-

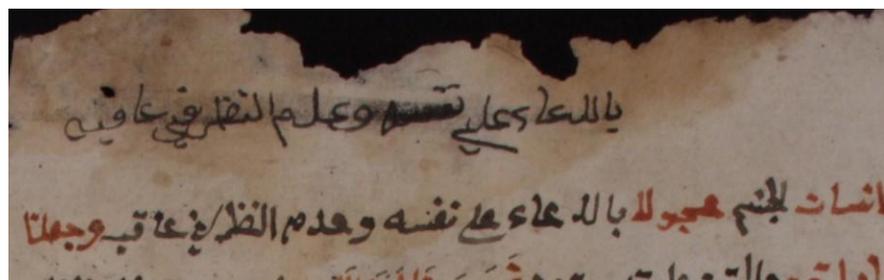


91.

GAMBAR 4. 8 GAMBAR HALAMAN TERLIPAT DAN HILANG.

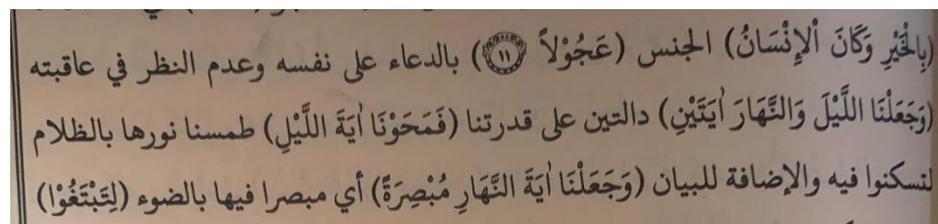
b) Halaman 96a-96b

Pada halaman 96a pada surah Al-Isra ayat 12 dan penafsirannya.



GAMBAR 4. 9 KESALAHAN PADA SURAH AL-ISRA AYAT 12

Ditambahkanlah lafadz "ه" pada awal lafadz "عاقبت" sebagai koreksi pada awal ayat 12 surah Al-Isra' dan pada penafsirannya. Juga, dilakukan koreksi pada penafsiran lafadz "مؤمنًا" untuk mempermudah penjelasan. Berikut ini adalah contoh penulisan dari kitab Tafsir Jalalain dalam cetakan buku sebagai referensi untuk memahami hal ini lebih lanjut.

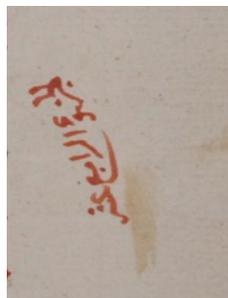


GAMBAR 4. 10 KOREKSI KESALAHAN PADA SURAH AL ISRA AYAT 12

2. Keterangan tanda Juz

Di dalam manuskrip Tafsir Jalalain oleh KH Abdul Karim bin Musthofa Kranji, terdapat scholia yang berisi penjelasan tentang juz. Penjelasan ini terletak di samping teks naskah, ditulis miring, dan menggunakan tinta berwarna merah.

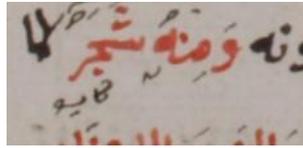
GAMBAR 4. 11 KETERANGAN TANDA JUZ



Dalam penulisan tanda juz, manuskrip Tafsir Jalalain salinan KH Abdul Karim bin Musthofa menunjukkan inkonsistensi dengan hanya menuliskan keterangan tentang tanda juz pada beberapa juz tertentu.

3. Scholia Tanda *ruju'*

Pada halaman 88a tepatnya pada surat An-Nahl ayat 10.

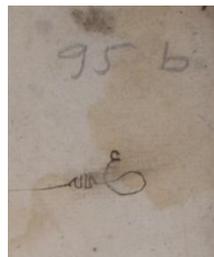


GAMBAR 4. 12 TANDA RUJU'

Tanda ruju' biasa terletak dibawah kalimat yang fungsinya sebagai rujukan atau tanda tempat kembalinya suatu kata. Dan pada gambar diatas tanda *ruju'* terletak dibawah kalimat "منه"

4. Scholia tanda *ruku'*

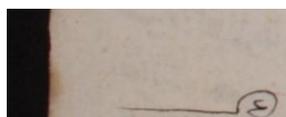
Tanda ruku' umumnya digunakan sebagai penanda perubahan tema antara satu ayat dengan ayat berikutnya dalam Al-Quran, baik pada surat-surat pendek maupun panjang. Dalam salinan manuskrip Tafsir Jalalain oleh KH Abdul Karim bin Musthofa Kranji, penjelasan tentang tanda ruku' dicatat di samping teks naskah menggunakan tinta warna hitam. Penanda ini hampir ditemukan pada setiap halaman dari halaman 88a hingga 96b.



GAMBAR 4. 13 TANDA RUKU'

3. Tanda *Rubbu'*

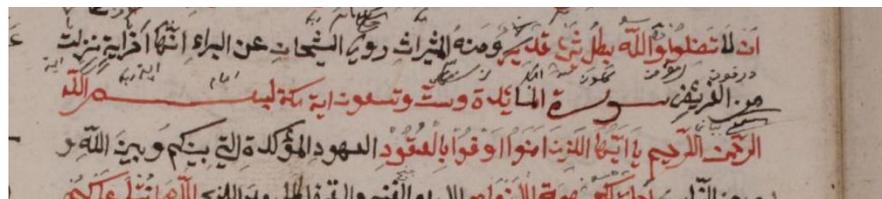
Tanda *Rubbu'* menunjukkan bagian seperempat dari Al-Qur'an. Dalam manuskrip Tafsir Jalalain karya KH Abdul Karim bin Musthofa Kranji, terdapat catatan scholia yang menjelaskan tentang tanda *Rubbu'*. Catatan ini ditulis dengan menggunakan tinta warna hitam, salah satunya dapat ditemukan di halaman 89b.



4. Penamaan Surah

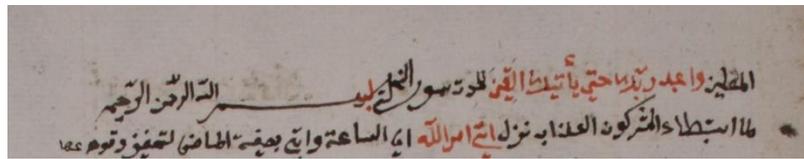
Penamaan surah pada bagian Surah An-Nahl dan Surah Al-Isra hanya termuat Nama Surah kemudian langsung ke lafadz basmalah dan masuk di ayat pertama di awal surah. Terjadi inkonsistensi dalam penamaan surah di bagian akhir manuskrip, pada bagian awal penamaan surah An-Nisa dalam manuskrip Tafsir Jalalain salinan KH Abdul Karim bin Musthofa Kranji, format yang digunakan dengan urutan Nama surah, Penggolongan surah (Makkiyyah/Madaniyyah), dan jumlah ayat. Keterangan ini biasanya ditempatkan sebelum lafadz basmallah yang menandai ayat pertama pada sebuah surah.

Dalam manuskrip tafsir Jalalain salinan KH Abdul Karim bin Musthofa Kranji, penamaan surah seharusnya menggunakan tinta warna merah, yang serupa dengan penulisan pada ayat-ayat Al-Quran. Hal ini bertujuan untuk membedakan antara teks penafsiran dan teks ayat-ayat Al-Quran itu sendiri.



GAMBAR 4. 15 CARA PENULISAN SURAH AN NISA DALAM MANUSKRIP

Dalam manuskrip Tafsir Jalalain salinan KH Abdul Karim bin Musthofa Kranji, semua nama surah tidak dipisahkan dengan tanda atau garis dari awal atau akhir surah, melainkan langsung ditulis berurutan setelah ayat terakhir surah sebelumnya. Hal ini konsisten dilakukan pada setiap penulisan nama surah. Namun, ada ketidak-konsistenan dalam penulisan ini, di mana kadang-kadang nama surah ditulis dengan tinta warna merah dan kadang dengan tinta warna hitam. Sebagai contoh,

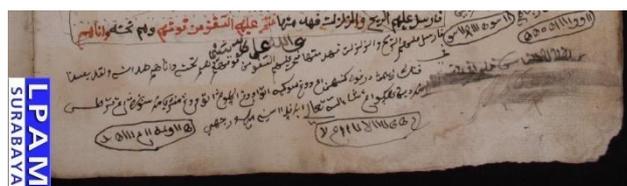


penulisan awal surah An-Nahl dapat dilihat sebagai berikut:

GAMBAR 4. 16 CARA PENULISAN AWAL SURAH AL-ISRA DALAM MANUSKRIP

5. Rajah atau Wifiq

Dalam naskah Tafsir Jalalain salinan KH Abdul Karim bin Musthofa Kranji, terdapat sebuah scholia terakhir berupa rajah atau wifiq. Rajah ini berbentuk tulisan, angka, atau simbol khusus yang dipercayai memiliki kekuatan ghaib menurut ajaran ilmu hikmah. Biasanya, rajah atau wifiq digunakan sebagai penangkal atau obat untuk menyembuhkan penyakit. Dalam naskah tersebut, rajah berupa huruf-huruf hijaiyyah yang ditulis di samping teks naskah. Informasi ini juga didukung oleh Rahmat Dasy, pemegang naskah, yang mengatakan bahwa tulisan tersebut diberikan oleh kyai Abdul Rahman, meskipun identitasnya tidak sepenuhnya diketahui. Namun, yang jelas, tulisan tersebut berfungsi sebagai rajah atau wifiq yang digunakan untuk perlindungan diri atau sebagai obat untuk penyakit tertentu.



GAMBAR 4. 17 RAJAH ATAU WIFIQ DALAM NASKAH

III. Kelebihan dan Kekurangan Manuskrip Salinan Tafsir Jalalain

Manuskrip salinan Tafsir Jalalain adalah hasil karya K.H. Abdul Karim Bin Musthofa yang dibuatnya saat belajar di Pondok Pesantren Tebu Ireng. Sebagian dari naskah ini merupakan naskah tunggal yang unik dan tidak ada salinan yang ditemukan di tempat lain. Kondisi fisik manuskrip ini sudah rapuh dan sebagian sudah hilang. Untungnya, naskah ini telah berhasil didigitalisasi oleh Tim Penelitian Lektur Keagamaan LPAM Surabaya, dan diberi nomor registrasi KR_Ar008 (ff.1a - 96b).³⁷ Manuskrip ini mencakup tafsiran dari Surah Ali Imran ayat 111 hingga Al Isra ayat 34. Selain itu, K.H. Abdul Karim Bin Musthofa menggunakan naskah ini sebagai materi pengajaran di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah, Lamongan, Jawa Timur.

Karya yang beliau buat ini sempat dijadikan rujukan pembelajaran Tafsir Jalalain kala itu, karena sudah dengan penjelasan dengan makna ghandul dan aksara pegon, yang dimana kaidah tersebut sangat akrab dan efektif dalam pengajaran tafsir jalalain di pesisir Paciran, Jawa Timur atau kita menyebutnya sekarang jalur pantura, Sayangnya terjemahan macapat ini tidak dapat mencapai popularitas yang berkelanjutan karena belum pernah diterbitkan dan dikenalkan secara luas kepada masyarakat.

Meskipun begitu, terjemahan ini memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh terjemahan lainnya. Di samping itu, karya K.H Abdul Karim Bin Musthofa kekurangan. Kelebihan dan K.H Abdul Karim Bin Musthofa Kranji adalah sebagai berikut:

Kelebihan Manuskrip Salinan Tafsir Jalalain, diantaranya:

1. Menambah khazanah baru dalam kajian filologi.

³⁷ Tim Penelitian Lektur Keagamaan LPAM Surabaya, *MIPES INDONESIA; Koleksi Manuskrip Islam Pesantren di Tiga Kota dan Reproduksi Digital*, (Surabaya: LPAM Surabaya, 2007).

2. Mempunyai ciri khas unik dengan penulisan disertai makna ghandul dan aksara pegon.
3. Menjadi salah satu upaya pelestarian budaya Jawa.

Kekurangan Manuskrip Salinan Tafsir Jalalain, diantaranya:

1. Hanya dapat dimengerti oleh masyarakat yang mengetahui pengetahuan seputar filologi.
2. Masih ada beberapa kekeliruan dalam ayat (*Corrupt Text*) atau penjelasan.
3. Adanya Bagian yang hilang sehingga tidak bisa utuh seperti halnya Tafsir Jalalain yang ada.
4. Belum disebarluaskan ke khalayak umum.

B. Inkonsistensi Rasm dalam Manuskrip Salinan Tafsir Jalalain

Rasm al-Quran adalah cabang ilmu al-Quran yang mempelajari cara penulisan teks Al-Quran dengan mengikuti kaidah-kaidah yang telah disepakati, termasuk dalam hal penulisan lafadz-lafadznya dan bentuk-bentuk huruf yang digunakan.³⁸

Dalam penulisan manuskrip salinan Tafsir Jalalain KH Abdul Karim bin Musthofa Kranji, gaya penulisannya mengikuti rasm yang umumnya digunakan dalam Tafsir Jalalain.³⁹ Merujuk *al-Muqni' fi Rasm Maṣāḥif al-Amṣār Ma'a Kitāb an-Naqt*, karya Abū 'Amr ad-Dāni. Dimana dari kaedah imam Ad-Dāni melanggengkan alif yang memiliki kesamaan dengan familiar dengan *rasm Imla'i*. Dan riwayat imam Ad-Dāni menggunakan huruf *alif* sebagai tanda *madd* alih alih fathah, Maka dari itu salinan manuskrip ini beberapa kalimat ditulis dengan menggunakan kaidah *rasm Imla'i*, dengan melanggengkan alif kadang kala menggunakan kaidah rasm *Utsmani*. Namun, mayoritas penulisan dalam

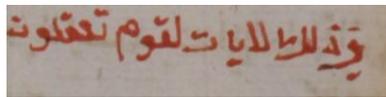
³⁸Mira Shodiqoh, "Ilmu Rasm Quran", dalam Jurnal Tadris, Volume.13, No.1, (2019).

³⁹ Dalam tradisi penyalinan Mushaf dikenal dengan 2 Rasm populer yaitu Imam ad-Dāni dan Imam Abū Dāwūd.

manuskrip ini cenderung mengutamakan penulisan dengan kaidah *rasm Imla'i*, yang berbasis pada bunyi bacaannya. Terdapat juga satu ayat yang penulisannya menggunakan dua kaidah penulisan rasm secara bersamaan.

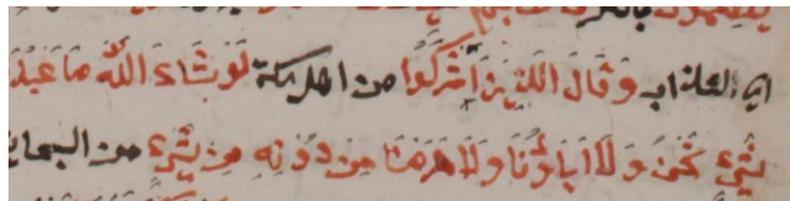
1. Penggunaan Rasm Imla'i

Penggunaan cara penulisan rasm dalam manuskrip salinan Tafsir Jalalain KH. Abdul Karim bin Musthofa Kranji lebih banyak mengikuti model penulisan rasm Imla'I, diantaranya:



GAMBAR 4. 18 PENGGUNAAN RASM IMLA'I

Penggunaan cara penulisan *rasm Imla'i* dalam manuskrip ini dapat dilihat pada bagian akhir ayat di halaman 88a, tepatnya pada Surah Al-Isra ayat 12. Pada lafadz "لآيَاتٍ" dalam ayat tersebut, huruf *Alif* dilanjutkan secara terus menerus sesuai dengan kaidah penulisan *rasm Imla'i*.

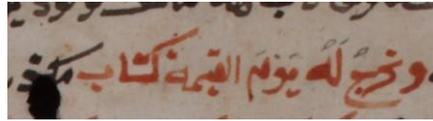


GAMBAR 4. 19 PENGGUNAAN RASM IMLA'I

Kemudian, pada halaman 88b dalam Surah An-Nahl ayat 35, terdapat penggunaan kaidah penulisan rasm Imla'i pada lafadz "أَشْرِكُوا" dan lafadz "أَبَاؤُنَا" dalam ayat tersebut, di mana huruf alif dilanggengkan dan terdapat huruf "wa" pada lafadz "أَبَاؤُنَا".

2. Penggunaan Rasm Utsmani

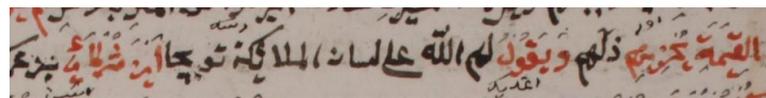
Di antara penggunaan rasm Imla'i dalam manuskrip Tafsir Jalalain salinan KH Abdul Karim, terdapat beberapa kata yang ditulis dengan mengikuti kaidah penulisan rasm Utsmani, diantaranya:



GAMBAR 4. 20 PENGGUNAAN RASM UTSMANI

Pada halaman 96a, tepatnya di Surah Al-Isra ayat 13, terdapat kata 'يوم القيمة'. Kata ini ditulis dalam bentuk *rasm Utsmani* dengan huruf *alif* dihilangkan.

3. Penulisan menggunakan rasm Imla'i dan Utsmani



GAMBAR 4. 21 PENULISAN DENGAN DUA RASM

Pada halaman 89a, dalam Surah An-Nahl ayat 185, dalam manuskrip Tafsir Jalalain karya KH. Abdul Karim bin Musthofa Kranji, terdapat dua model penulisan yang digunakan: penulisan rasm Utsmani dan penulisan rasm Imla'i. Pada kata *القيمة*, penulis menggunakan model penulisan rasm Utsmani, sedangkan untuk kata *شركائ*, digunakan model penulisan rasm Imla'i dengan mempertahankan huruf Alif.

Dalam membandingkan antara buku cetakan Tafsir Jalalain dengan naskah manuskrip salinan Tafsir Jalalain yang disalin oleh K.H. Abdul Karim bin Musthofa Kranji, terdapat perbedaan dalam penulisan beberapa kata. Misalnya, pada kata *يأياها*, dalam buku cetakan Tafsir Jalalain ditulis sebagai *يأياها*, sementara dalam manuskrip, huruf alif tetap dipertahankan setelah huruf *ya*.⁴⁰

40

⁷ Jalaluddin As-Suyuti & Jalaluddin Al-Mahalli, "Tafsir Jalalain".

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari deskripsi dan analisis data di atas, maka penulis memperoleh kesimpulan :

1. Manuskrip Tafsir Jalalain merupakan salinan yang ditulis oleh KH. Abdul Karim Musthofa Kranji antara tahun 1918 hingga 1920 ketika beliau berada di pondok pesantren Tebuireng Jombang. Manuskrip ini kemudian diajarkan di pondok Tarbiyatut Tholabah Kranji, Paciran, Lamongan. Naskah tersebut menjelaskan Surah Ali Imran ayat 111 hingga Surah Al Isra ayat 34, terdiri dari 96 lembar dengan total 192 halaman, dan memiliki 23 baris setiap halamannya. Pada manuskrip ini, tinta merah digunakan untuk menandai ayat-ayat al-Quran, sementara tinta hitam digunakan untuk penjelasan.
2. Setelah meninjau Salinan Manuskrip Tafsir Jalalain K.H Abdul Karim Bin Musthofa Kranji bahwa salinan manuskrip dari segi substansi dan metode penulisan yang digunakan diperoleh :
 - a. Metode penulisan dalam manuskrip ini menggunakan makna *gandhul* dan aksara *pegon*, yang merupakan bahasa Jawa, sebagai cara efisien untuk memudahkan pembaca yang berasal dari suku Jawa dan sekitarnya dalam memahami teks Arab. Selain itu, penulis juga menggunakan kode gramatikal Arab sebagai penanda dalam kalimat yang memiliki posisi tertentu dalam penulisan aksara
 - b. Terdapat kekurangan serta penambahan huruf pada halaman ; 88a 88b, 92a-92b, 96a-96b. Demikian juga di sisi *corrupt text* hampir disetiap ayat di surah An-Nahl dan surah Al-Isra terdapat kekeliruan dalam penambahan atau pengurangan kata dalam ayat tersebut. Hemat peneliti banyak kekeliruan secara penulisan baik dari ayat maupun penjelasannya. Tapi kesalahan dan kekeliruan tidak begitu signifikan seperti, banyak huruf yang tidak berharokat menyebabkan ketidakjelasan huruf, sehingga

agak sulit untuk memahami beberapa ayat yang ada. Kemudian keterbatasan dalam akses kitab induk yang kala itu, sehingga kekeliruan satu-dua huruf menjadi hal yang sangat diwajarkan, tapi secara keseluruhan K.H Abdul Karim Bin Musthofa Kranji sangat baik dalam menyajikan Manuskrip Salinan Tafsir Jalalain terlepas ada sedikit kekeliruan yang harus diperbaiki

B. Saran

Penelitian mengenai Salinan Manuskrip Tafsir Jalalain oleh K.H. Abdul Karim Bin Musthofa Kranji adalah sebuah kajian yang sangat menarik dan jarang dilakukan oleh peneliti lain. Menurut pandangan peneliti, diperlukan penelitian yang lebih mendalam terhadap Manuskrip Salinan Tafsir Jalalain ini. Hal ini dikarenakan fokus penelitian saat ini hanya mencakup kritik teks pada beberapa surah, seperti surah An-Nahl dan sebagian Surah Al-Isra saja. Padahal, Manuskrip Tafsir Jalalain ini mencakup hingga surah Al-Isra ayat 34.

Di samping itu, penelitian terhadap karya ini dapat menjadi awal yang penting untuk memperkuat minat peneliti lain dalam bidang filologi. Karya tulisan tangan K.H. Abdul Karim Bin Musthofa Kranji ini, yang masih dalam bentuk manuskrip, memungkinkan untuk diselidiki lebih lanjut dengan pendekatan filologis yang berbeda.

Terakhirnya, namun tidak untuk berakhir, begitulah hasil dari penelitian terhadap salah satu karya K.H. Abdul Karim Bin Musthofa Kranji yang berjudul "Kritik Teks Manuskrip Salinan Tafsir Jalalain". Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki sejumlah kekurangan dan belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik, saran, dan masukan konstruktif dari berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas karya penelitian ini. Terima kasih atas partisipasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadiati Ikram, dkk, “*Dinamika Pernikahan Nusantara*”, Jakarta, Kharisma Putra Utama, 2017.
- Al-Qattan, Manna’ Khalil, *Mabahits Fi Ulum Al-Quran*, Maktabah Wahbah, Kairo, 1990.
- Ahmad Syah Al-Farobi (2020) Tarjuman Al-Mustafid, Kitab Tafsir pertama di Nusantara. Diunduh pada Kamis 06 Juli 2023 pukul 20 : 11 WIB dari <https://iqra.id/tarjuman-al-mustafid-kitab-tafsir-pertama-di-nusantara-231155/>
- Arsyad Mubarak, “*Perkembangan Tradisi Zikir Saman Di Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik*”, Skripsi, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Badriyah, Luthfatul “*Tafsîr Faidh Ar Rahmân“ Karya Kiai Sholeh Darat Semarang (1820-1903 M) (Kajian Filologi Qs. Al-Fâtihah [1]: 1-7)*. Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur`an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur`An (Iiq) Jakarta, 2017.
- Balai Litbang Agama Semarang, “naskah manuskrip tafsir Jalalain di Bangkalan” dalam; <https://blasemarang.web.id/index.php/repo/catalog/book/456> (diakses pada 18 Juni 2023).
- Chofifah, Uli “*Mushaf Al-Qur`an kuno di kampung Kusamba Bali (Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur`an Hajj Ismail)*”, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, h.1.
- Dāni, Abu Amr Uthman bin Sai`id al- (2010), *al-Muqni` fi Ma`rifah Marsum Masahif Ahl alAmsar*, Tahqiq: Nurah binti Hasan, Riyad: Dar al-Tadmuriyyah.
- Dkk, R. R. (2017). Perkembangan Tafsir Indonesia (Pra Kemerdekaan 1900-1945). *Al Bayan : Jurnal Studi Al Quran dan Tafsir*, 22.
- Fathurrahman, Oman, *Filologi Indonesia; Teori dan Metode*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Fatikhin, M.Choerul (2022) “*Studi kodikologi manuskrip Salinan Tafsir Jalalain K.H Abdul Karim Bin Musthofa Kranji : sejarah dan karakteristik*”, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
- Harahap, Nurhayati "Filologi Nusantara: pengantar ke arah penelitian filologi" Jakarta: Prenada Media, 1 Juni 2022.

- Hikmah, Azizatul (2022) “*Studi Kritik Sekar Macopat Sari Terjamahan Ayat Kursi Karya Suradji Saputra*”, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
- Ihsan Nurmansyah, “*Tafsir Al-qur’an Bahasa Melayu-Jawi di Kalimantan Barat (Kajian Kodikologi dan Historis-Periodik Naskah Tafsir Tūjuh Sūrah dan Āyāt aṣ-Ṣiyām karya Muhammad Basiuni Imran)*”, Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin Volume 23 Nomor 1, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, April 2021.
- Kemenag RI, “*Koleski naskah salinan Tafsir Jalalain di Jogjakarta*”, Lektur litbang kemenag, <https://lektur.kemenag.go.id/manuskrip/web/koleksi-detail/lkk-ygy2016-isl09.html#ad-image-0> (Diakses pada, Sabtu, 18 Juni 2023 jam 20;37).
- Lambung Mangkurat Kalimantan Selatan*), LPAM UIN Antasari Banjarmasin ,2019, h.1.
- Lestari, Gina (2015), Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan “*Bhinneka Tunggal Ika : Khasanah Multikultural Indonesia di tengah Kehidupan SARA*”
- Lukman Hakim (2021), “*Mengenal Tafsir Al-Azhar, Tafsir Bahasa Indonesia karya Ulama Minangkabau*” diakses pada hari Rabu 12 Juli 2023 15.13 WIB dari <https://tafsiralquran.id/download-tafsir-al-azhar-tafsir-berbahasa-indonesia-karya-ulama-kelahiran-minangkabau/>
- M. Amin Aziz, *Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulumul Quran*, “*Karakteristik Tafsir di Indonesia Abad Keduapuluh*”, (Jakarta; Lembaga Studi Agama dan filsafat (LSAF) dan Ikatan Cendekiawan Muslim se Indonesia,(1992), Volume III. NO. 4.
- M. Amusryid & Amaruddin Asra, “*Studi Tafsir Al-Quranum Karim Karya Mahmud Yunus*”, jurnal As-Syahadah Vol. III, No. 2, Oktober 2015, Universitas Islam Indragiri Tembilahan.
- Ma’ali, Nasihatul dan Asif, Muhammad, “*Aspek Kodikologis dan Filologis Manuskrip Tafsir Pondok Pesantren Bustanul Ulum Sedan Rembang*” Jurnal Studi Al-Qur’an Al-Itqan, STAI Al-Anwar Rembang; Volume 6, No. 1, 2020.
- Maḥalli (al), Jalāluddīn dan Jalāluddīn al-Suyūṭi. *Tafsīr Jalālain*. Surabaya: Maktabah Al-Imam.

- Mira Shodiqoh, "*Ilmu Rasm Quran*", dalam Jurnal Tadris, Volume.13, No.1, (2019)
- Mufti Labib Jalaluddin, (2021) "Mengenal Tafsir Nusantara :Tafsir Rahmat karya Oemar Bakry" diakses pada hari Senin 7 Agustus 2023 jam 21:26 WIB dari <https://tanwir.id/mengenal-tafsir-nusantara-tafsir-rahmat/>
- Musyaroifah, Ummi, "*Mengomentari tafsir Jalalain (Studi terhadap naskah tafsir jalalain di Jaken Pati)*", jurnal Studi Al-Qur'an al-Itqan, STAI Al-Anwar Rembang, Volume 6, No 1, 2020.
- Nanul Nahari Hayunah, (2020), "Mengenal kitab Raudhotu Al-Irfan, Tafsir Berbahasa Sunda" diakses pada Minggu 30 Juli 2023 Pukul 09.08 WIB dari <https://tanwir.id/mengenal-kitab-raudhatu-al-irfan-tafsir-berbahasa-sunda/>
- Nashruddin Baidan, "Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia", (Yogyakarta: Pustaka Mandiri; 2003).
- Nurmansyah, Ihsan, "*Tafsir Al-qur'an Bahasa Melayu-Jawi di Kalimantan Barat (Kajian Kodikologi dan Historis-Periodik Naskah Tafsir Tūjuh Sūrah dan Āyāt aṣ-Ṣiyām karya Muhammad Basiuni Imran)*", Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin Volume 23 Nomor 1, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, April 2021.
- Rahmawati, Laila, Siti Wahdah, "*Preservasi Naskah Kuno (Manuskrip) Kalimantan Selatan (Studi Kasus pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi dan Museum*
- Sholeh, Ahmad, "Sejarah Manuskrip Kitab Tafsir Jalalain di Perpustakaan Masjid Jami" Lasem Rembang Jawa Tengah", dalam: https://www.academia.edu/38664952/Sejarah_Manuskrip_Kitab_Tafsir_Jalalain_di_perpustakaan_Masjid_Jami_Lasem_Rembang_Jawa_Tengah (diakses pada Ahad 18 Juni 2023).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif kuantitatif dan R&D*, Bandung; Alfabeta, 2014.
- Tim Penelitian Lektur Keagamaan LPAM Surabaya, *MIPES INDONESIA; Koleksi manuskrip Islam pesantren di tiga kota dan reproduksi digital*, (Surabaya: LPAM Surabaya, 2007).
- Untung, M. S. (2013, Juni). Kebijakan Penguasa Belanda terhadap Pendidikan Pesantren. 11.

Wulan Rujati Mulyadi, Sri: *Kodikologi Melayu di Indonesia*, Lembar Sastra Edisi Khusus No.21, terbitan Fakultas Sastra Universitas Indonesia, Depok 1994.

Yasmin Karima Fadilla Suwandi, (2022), "*Tafsir al-Iklil fi Ma'ani al-Tanzil dan Aspek Lokalitasnya*" diakses pada hari Jumat 7 Juli 2023 Pukul 21:07 WIB dari <https://tafsiralquran.id/tafsir-al-iklil-fi-maani-al-tanzil-dan-aspek-lokalitasnya/>

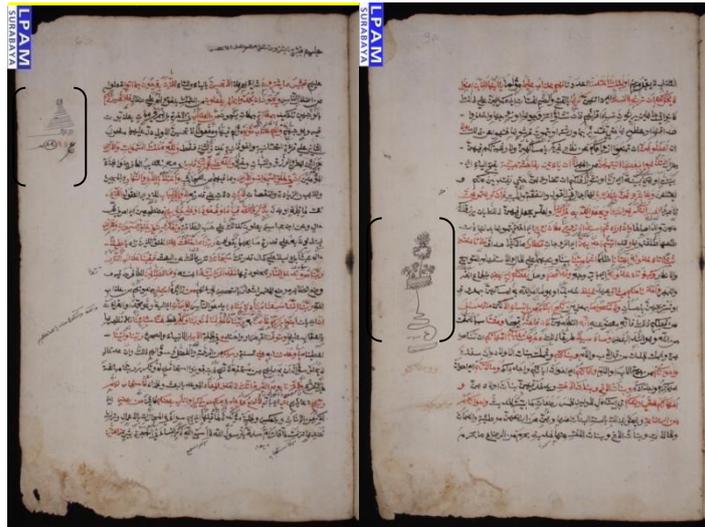
Zahrotur Raudhoh, Chumairuh, "*Rasm dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an K.H Mas Hasan Masyruh*", Surabaya; Fakultas Ushuluddin dan filsafat, 2021

Zaidun, Achmad, *Filologi: Buku perkuliahan program S-1 Prodi Bahasa dan Sastra Arab*, Surabaya; UIN Sunan Ampel, 2013.

Zaki, Iqra Alina, "*Peninggalan Purbakala Islam Komplek Sunan Sendang di Desa Sendangduwur Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan*" Thesis, 2016, Jurusan Fakultas Sejarah Peradapan Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, h.4.

Lampiran – Lampiran :

Wajah Manuskrip Salinan Tafsir Jalalain K.H Abdul Karim bin Musthofa Kranji



Dokumentasi Wawancara Langsung :



Bersama Al-Ustadz Drs. Rahmat Dasy, S.Pdi (selaku pemegang digitalisasi Manuskrip Salinan Tafsir Jalain K.H Abdul Karim Bin Musthofa Kranji)

Wawancara Online :



Bersama Al-Ustadz Drs. Rahmat Dasy, S.Pdi (selaku pemegang digitalisasi Manuskrip Salinan Tafsir Jalain K.H Abdul Karim Bin Musthofa Kranji)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Yandi Pratama
TTL : Pontianak, 11 April 2001
Alamat : Jl. Teuku Umar, Gg Alfawi 1 Sintang, Kalimantan Barat
Email : triyandi24@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. MIN Sintang
2. SMPS Daar El-Qolam
3. SMAS Daar-El Qolam
4. UIN Walisongo Semarang

C. Pengalaman Organisasi

1. Koordinator Dompot Dhuafa Volunteer Jawa Tengah (DDV Jateng)
2. Vice of Chief Ushuluddin Language Community (ULC FUHUM)
3. Vice of Chief Himpunan Mahasiswa Kalimantan (HIMKA UIN Walisongo Semarang)
4. Bagian Koordinator Gerakan Pramuka Daar El- Qolam